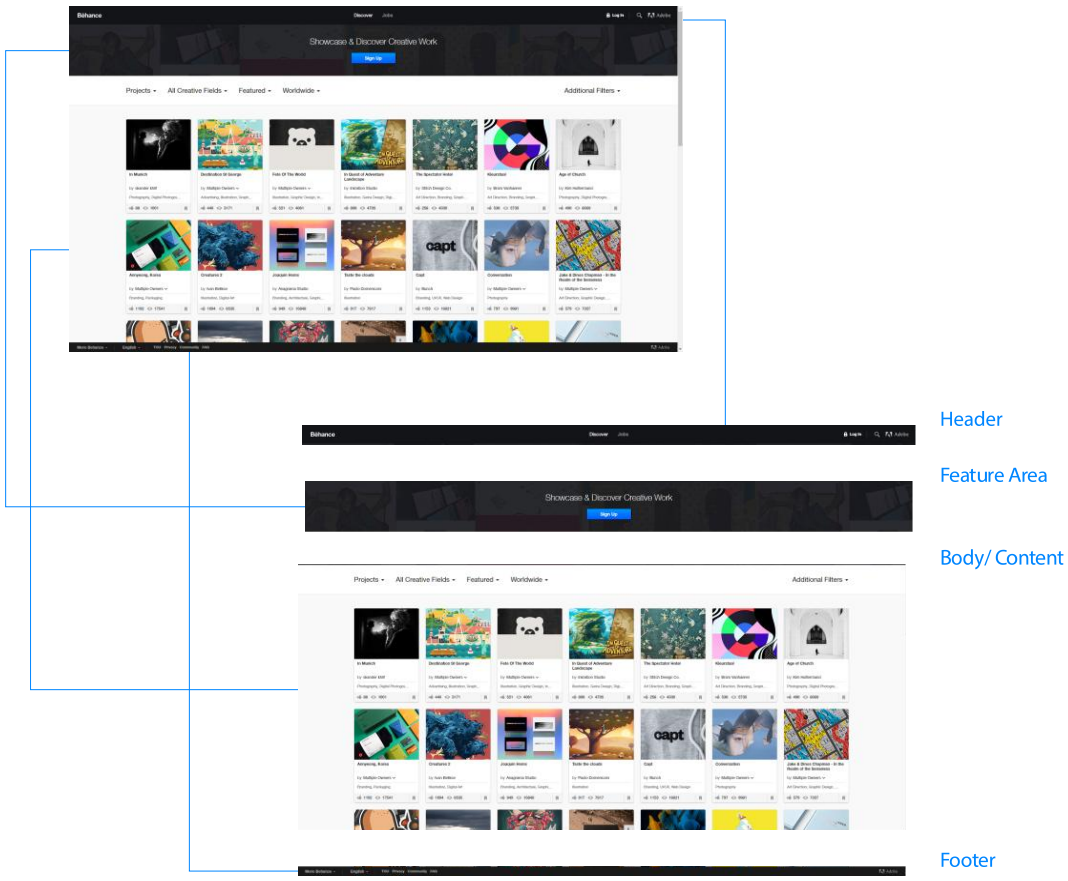
BAB IV

ANALISIS VISUAL MATRIKS UI DAN UX WEBSITE PORTOFOLIO ONLINE

Pada bab IV ini akan dipaparkan isi penelitian berupa visual matriks yang membandingkan ketiga *website* yang menjadi objek penelitian. Pertama-tama akan dibandingkan visual yang terdapat pada UI *website* berdasarkan anatominya (elemen visual *header, feature area, body/content, side bar, footer* dan *background*) selanjutnya berdasarkan keseluruhan dari *website* (*organization and hierarchy, white space, containment, grid, baseline grid* dan *modularity*) dan berdasarkan elemen visual didalamnya (*color palette, imagery & iconography, depth and dimension, animation, variability* dan *typography).* Setelah dibandingkan akan dilakukan *usability test* dengan cara menyebarkan *quisioner* kepada responden untuk mengetahui keefektifan UX objek penelitian dan melakukan wawancara untuk mengetahui keinginan pengguna. Media uji yang digunakan adalah laptop Asus tipe N56 VB dengan spesifikasi layar 15.6 inch, prosesor i7 3630QM, memory 12 GB, *browser* google chrome dan kecepatan akses internet 9.89 Mbps.

4.1 Matriks perbandingan visual berdasarkan anatomi *website*

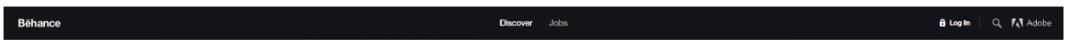
Seperti yang sudah dipaparkan pada bab II sebelumnya *website* memiliki anatomi yang menyusunnya yaitu *header, feature area, body/content, side bar, footer* dan *background*. Berikut akan dipaparkan perbandingan anatomi dari ketiga *website* yang menjadi objek penelitian.



Gambar 4.1 Tampilan anatomi halaman *home* www.behance.net

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)

Pada tampilan halaman *home website* behance terdapat 5 anatomi yang membangunnya yaitu, *header*, *feature area*, *background*, *body/content* dan *footer*. Pada header terdapat logo behance di pojok kiri yang berfungsi sebagai *button* untuk kembali ke halaman *home*. Pada bagian tengah terdapat *button discover* dan *jobs*, *button discover* menghubungkan halaman *home* dengan halaman pencarian karya yang direkomendasikan pada halaman *home* sedangkan *button jobs* menghubungkan halaman *home* dengan halaman pencarian pekerjaan berdasarkan wilayah, jenis pekerjaan, bidang pekerjaan dan perusahaan pencari sumber daya manusia. Pada bagian kanan terdapat tiga *button* yaitu *button sign in*, *button search dan button adobe*.

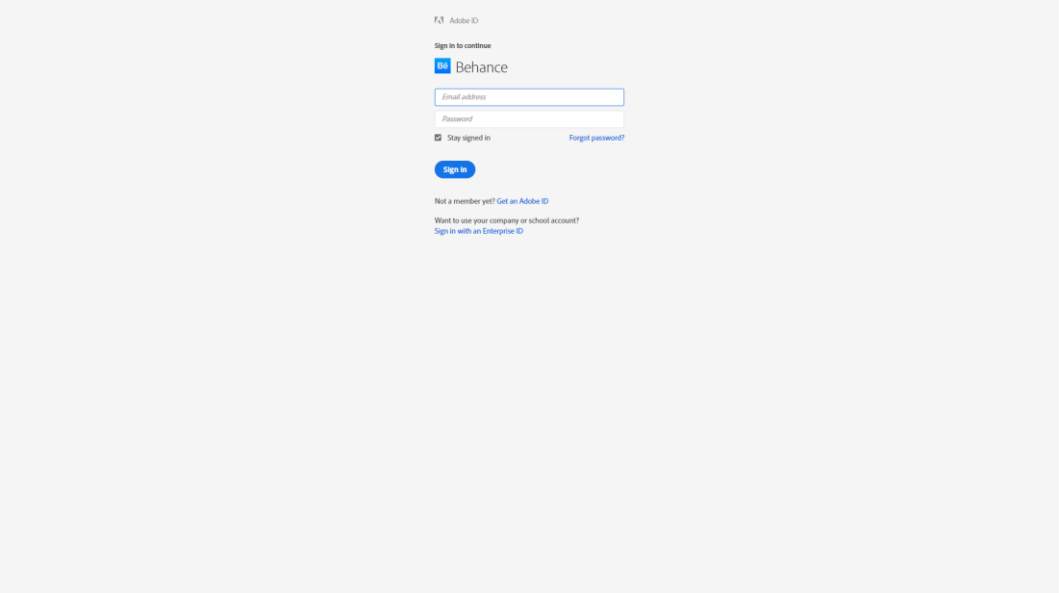


Gambar 4.2 Tampilan *header* www.behance.net

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)

Button sign in berfungsi memunculkan halaman *sign in* untuk memasukan akun behance pengguna yang sudah terdaftar. *Button search* pada saat mouse diarahkan diatasnya akan memunculkan pemberitahuan berupa deskripsi fungsi *search and filter* dan pada saat ditekan akan memunculkan *form* pencarian untuk menemukan hal terkait kata kunci yang dimasukan dan *button adobe* berfungsi menghubungkan *website* behance dengan *website* resmi adobe (www.adobe.com). Pada bagian *feature area* terdapat *button sign up* yang ketika ditekan akan memunculkan halaman pendaftaran yang berisi formulir untuk mendaftarkan akun baru. Pada bagian atas *button* terdapat *headline* halaman *home* yaitu *"showcase & discover creative works"*.

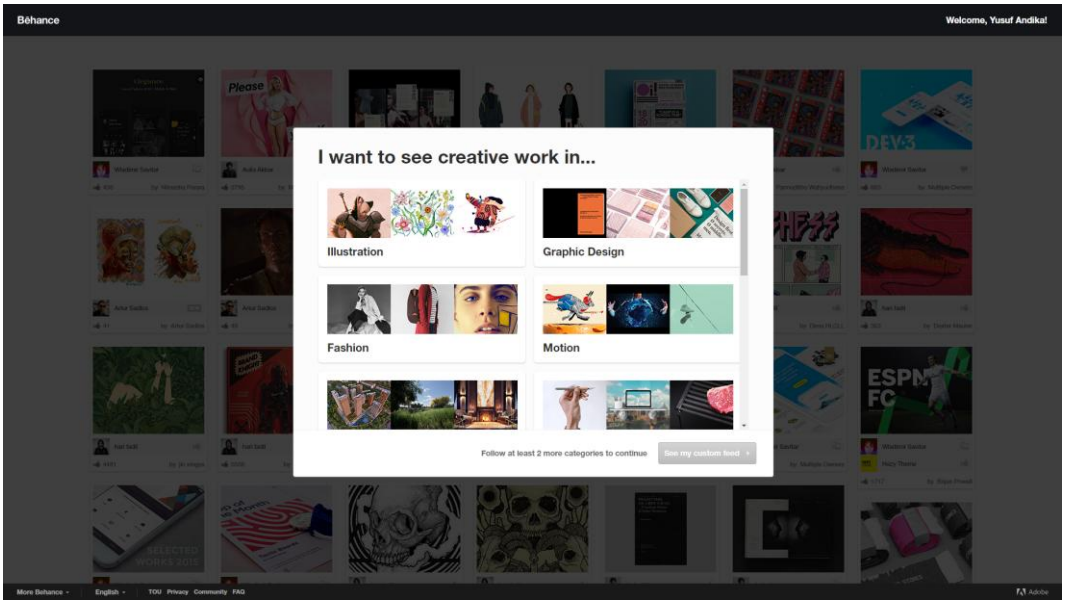
Pada halaman *home* pengguna dimudahkan dengan *user interface* yang sederhana, pada *header* terdapat *button* navigasi yang jelas menunjukan halaman mana saja yang terhubung dengan halaman *home*. *Background* dengan warna putih memberikan ruang yang cukup untuk mata beristirahat, dan membantu membentuk pola baca. *Thumbnail* karya dibuat selaras dengan ukuran dan penempatan yang serupa sehingga fokus pada setiap konten sama sehingga pengguna diberikan kebebasan sepenuhnya untuk menganalisis setiap gambar. Selain itu terdapat *button sign up* pada *feature area* yang mengarahkan pengguna untuk mendaftar akun terlebih dahulu sebelum memulai lebih lanjut.



Gambar 4.3 Tampilan *form sign up*

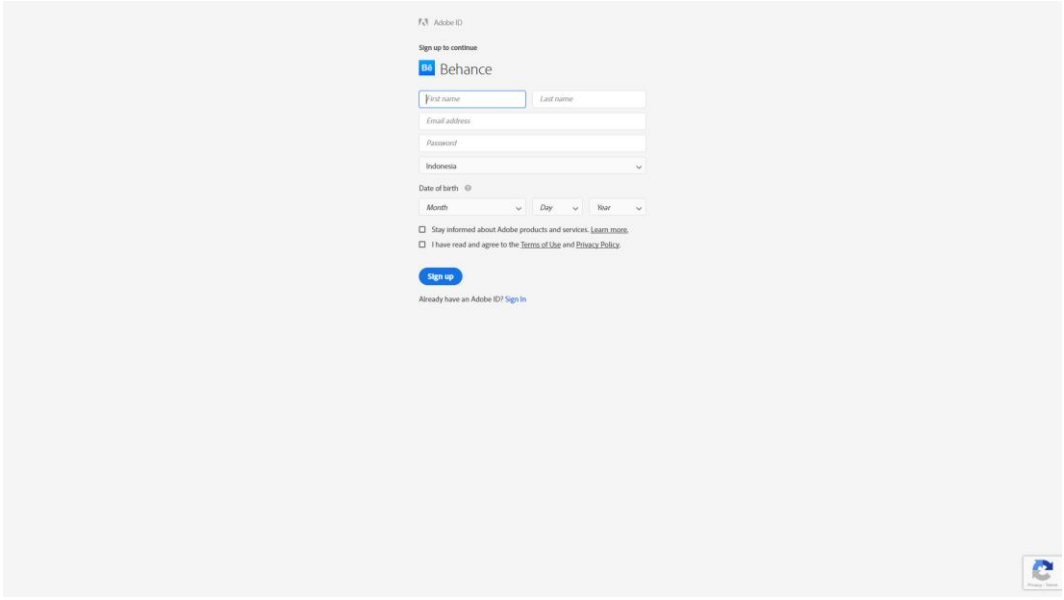
Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)

Pada halaman *sign up* dan *sign in* terdapat *form* untuk memasukan data pribadi pada bagian tengah halaman. Pada halaman *sign in* setelah memasukan informasi pada *form* terdapat *checklist box* untuk memilih menyimpan informasi dalam *browser* komputer. Terdapat juga *button* untuk bantuan jika pengguna tidak mengingat *password* atau *user name*. Di bawahnya terdapat *button sign in* untuk mengkonfirmasi informasi yang dimasukan yang akan langsung mengarahkan pengguna pada halaman *home* dengan *pop up windows* untuk memilih kategori karya yang disukai. Selain itu terdapat *button* untuk mendaftarkan akun baru. Pada halaman *sign up* terdapat *form* untuk memasukan data diri sebagai syarat membuat akun behance. Pada halaman *sign in* dan *sign up* hanya terdapat *form* pada bagian konten, sehingga arah pengguna menjadi terbatas pada halaman tertentu (tidak bisa menuju seluruh halaman lain yang ada pada *website*).



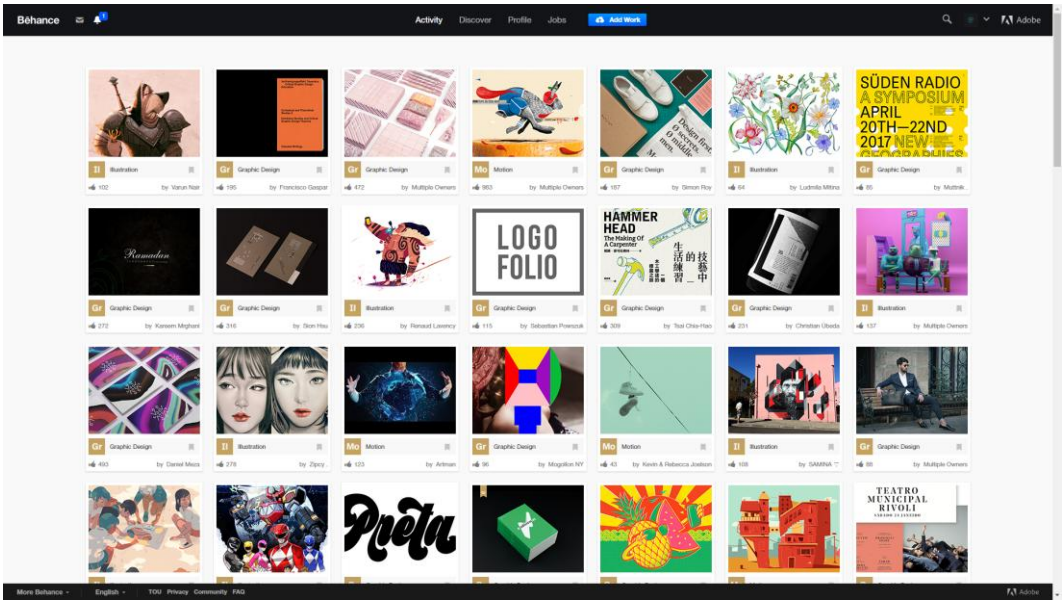
Gambar 4.4 Tampilan *home* dengan *pop up* pilihan kategori karya yang disukai

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.5 Tampilan *form sign up*

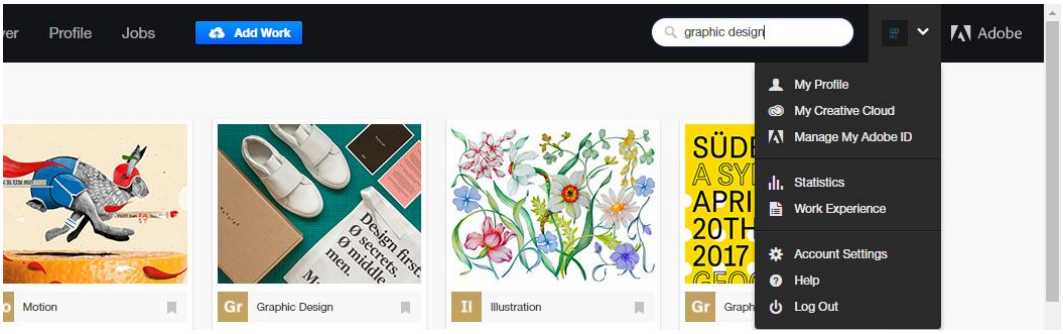
Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.6 Tampilan *home* setelah melakukan *sign in*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)

Terdapat perbedaan pada *header website* setelah melakukan *log in.* Pada bagian kanan setelah logo behance muncul 2 *icon* berbentuk surat dan lonceng. *Icon* surat berfungsi untuk memunculkan *drop down* pesan yang masuk dan *icon* lonceng untuk memunculkan *drop down* pemberitahuan terkait karya pengguna. Pada bagian tengah muncul 3 *button* baru yaitu *button activity, button profile* dan *button add work*. *Button activity* menghubungkan halaman *home* dengan halaman karya-karya baru yang ada dalam *website* dan *button profile* menghubungkan halaman *home* dengan halaman *profile* pengguna. *Button add work* berfungsi untuk mengarahkan pengguna pada halaman untuk *upload* karya. Pada bagian kanan muncul *icon* dengan gambar *profile picture* pengguna, pada saat ditekan akan memunculkan *drop down menu*.



Gambar 4.7 Tampilan *drop down icon profile picture*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)

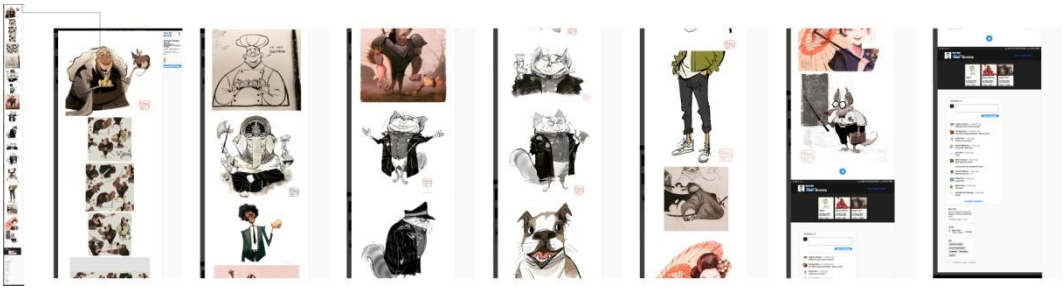
Pada bagian *body/content* terdapat *thumbnail* karya - karya yang terdapat di dalam *website*. Tiap gambar jika di tekan akan memunculkan *pop-up windows* presentasi karya secara keseluruhan, beserta informasi pemilik karya, *software* yang digunakan, deskripsi karya, jenis karya, *appreciation button* dan *comment section*. *Body/content* pada *website* behance dibuat *infinite scrooling*, karya baru akan terus muncul ketika *website* ditarik kebawah.

Dengan adanya *button* navigasi baru pada *header* pengguna dapat mengakses halaman baru dan mengatur informasi pribadi akun. *Thumbnail* karya dibuat selaras dengan ukuran dan penempatan yang serupa sehingga fokus pada setiap konten sama sehingga pengguna diberikan kebebasan sepenuhnya untuk menganalisis setiap gambar. *Pop-up* karya pada saat *thumbnail* karya ditekan memunculkan *windows* diatas halaman *home* (tidak membuka halaman baru) sehingga memudahkan pengguna untuk kembali mencari karya lain dengan menekan area diluar *windows pop-up*. Selain itu *windows pop-up* menggunakan *infinite scrooling* sehingga konten dari karya sebenarnya tidak berubah, pengguna dapat melihat karya secara lebih jelas hal ini dibantu dengan perubahan warna *background* di sekitar *pop-up* menjadi berwarna gelap.



Gambar 4.8 Tampilan *pop-up* karya

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.9 Tampilan *pop-up* karya secara keseluruhan

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)

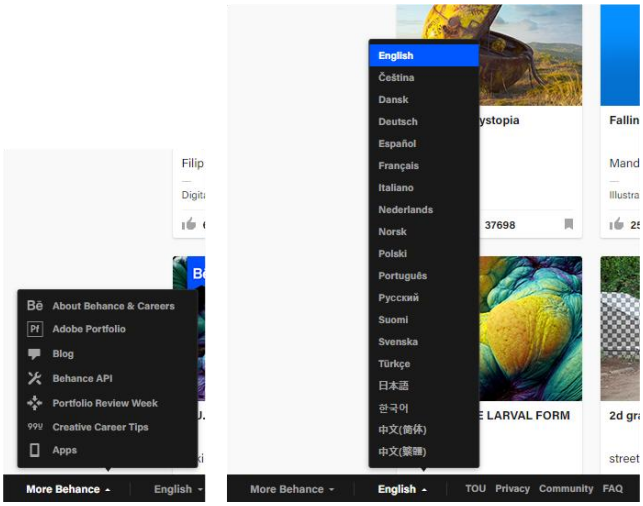
Fotter dibuat statis sehingga ketika *body/cointent* ditarik kebawah *fotter* tidak akan terpengaruhi. Pada *footer* bagian kiri terdapat 6 *button* yaitu, *button more behance, button language, button TOU, button privacy, button community* dan *button FAQ*. *Button more behance* dan *button language* jika diarahkan

diatasnya akan mengeluarkan *drop down menu* yang berisi *button* lainya yang menghubungkan halaman satu dan lainnya. Sedangkan pada bagian kanan terdapat *button adobe* yang memiliki fungsi sama dengan *button adobe* yang berada pada *header*. *Footer* yang bersifat statis memberi kemudahan pada pengguna untuk menggunakan navigasi yang ada pada *footer* karena posisi yang tidak berubah ketika *body/content* di *scrool*.



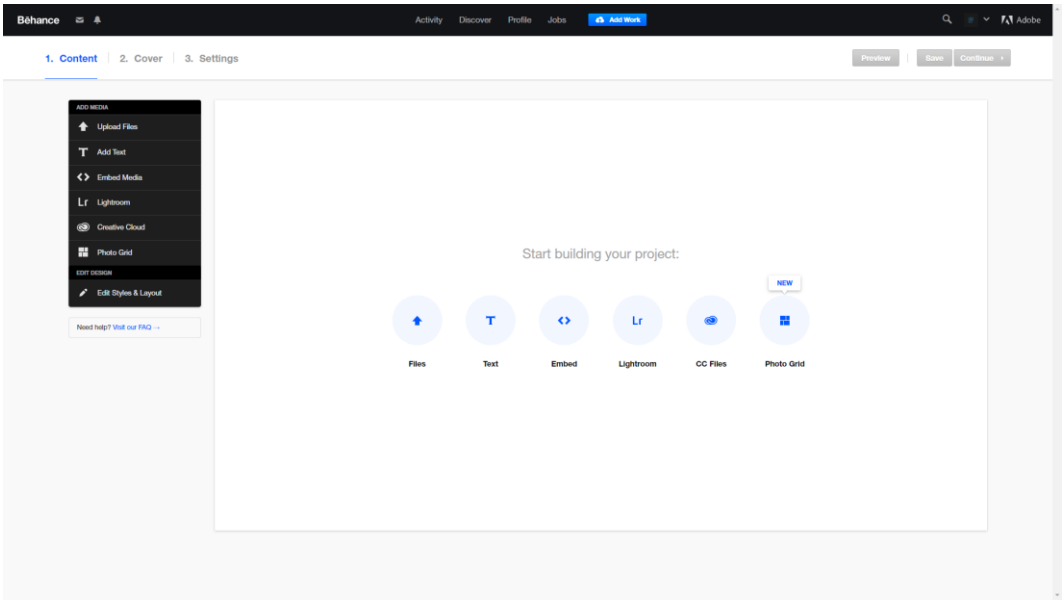
Gambar 4.10 Tampilan *footer* behance

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.11 Tampilan *drop down button more behance* (kiri) dan *button language*(kanan)

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.12 Tampilan halaman untuk menambah karya

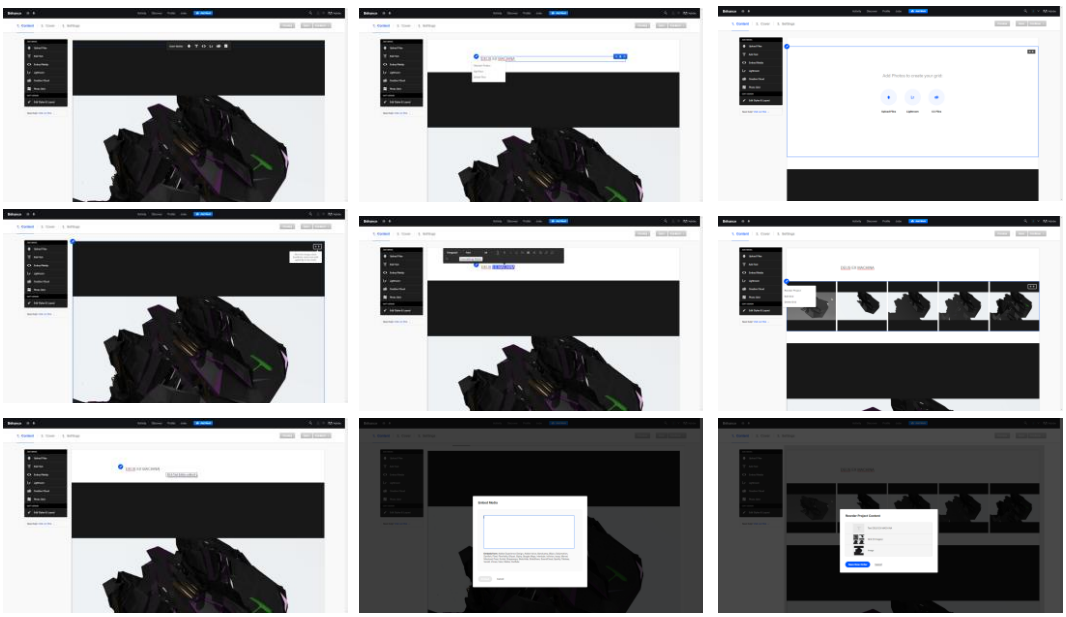
Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)

Pada halaman untuk menambah karya pada bagian *body/content* terdapat bagian tengah dimana pengguna dapat mengatur bagaimana tata letak karya yang akan diunggah. Terdapat *icon* untuk mengunggah *file*, memasukan *text*, memasukan *link* eksternal, *editing* gambar menggunakan *plug in* adobe lightroom, mengambil *file* dari *cloud* adobe dan mengatur *grid* gambar. Pada bagian kiri terdapat kotak bagian yang bernetuk persegi panjang berwarna gelap berisi *button* dengan fungsi yang sama dengan *icon* pada bagian tengah halaman ditambah dengan *button* untuk mengedit gaya dan tata letak karya. Dibawahnya terdapat *text* yang ter*hyperlink* dengan halaman *FAQ*.

Dibawah *header* terdapat tulisan yang menjadi penunjuk pada bagian apa pengguna sedang berada, terdapat 3 penunjuk antara lain *content*, *cover* dan *setting*. Pada tampilan *content* pengguna mengunggah karya dan mengatur tata letak karya, kemudian pada tampilan *cover* pengguna memilih bagian gambar mana yang akan dijadikan *thumbnail* untuk menunjukan karya. Pada bagian

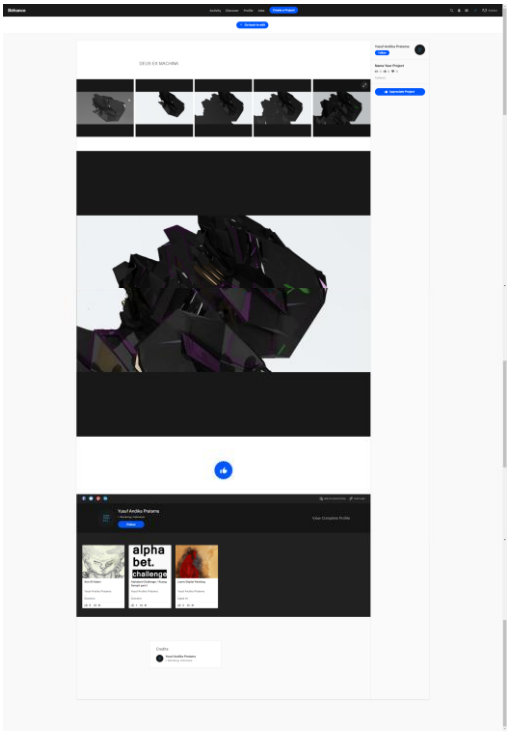
setting berisi pengaturan informasi karya seperti bidang kreatif, *tools* yang digunakan, siapa saja yang terlibat, *copyright* dan lisensi, siapa saja yang dapat melihat, mengaktifkan atau menon-aktifkan sesi komentar dan deskripsi karya.

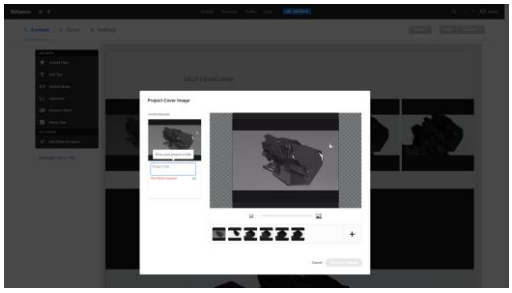
Pada halaman untuk menambah karya *icon* pada *containment body* membantu pengguna untuk berfokus pada fitur yang ada pada halaman ini, selain itu pada bagian kiri terdapat *tools* yang terdapat dalam *containtment box* berwarna hitam untuk membantu pengguna menggunakan *tools* jika pada *body* karya yang diunggah sudah terlalu memanjang ke bawah. Selain itu terdapat *text* yang ter*hyperlink* dengan halaman *FAQ* yang dapat membantu pengguna kebingungan dengan aturan karya pada *website* behance.



Gambar 4.13 Tampilan *editing* konten karya

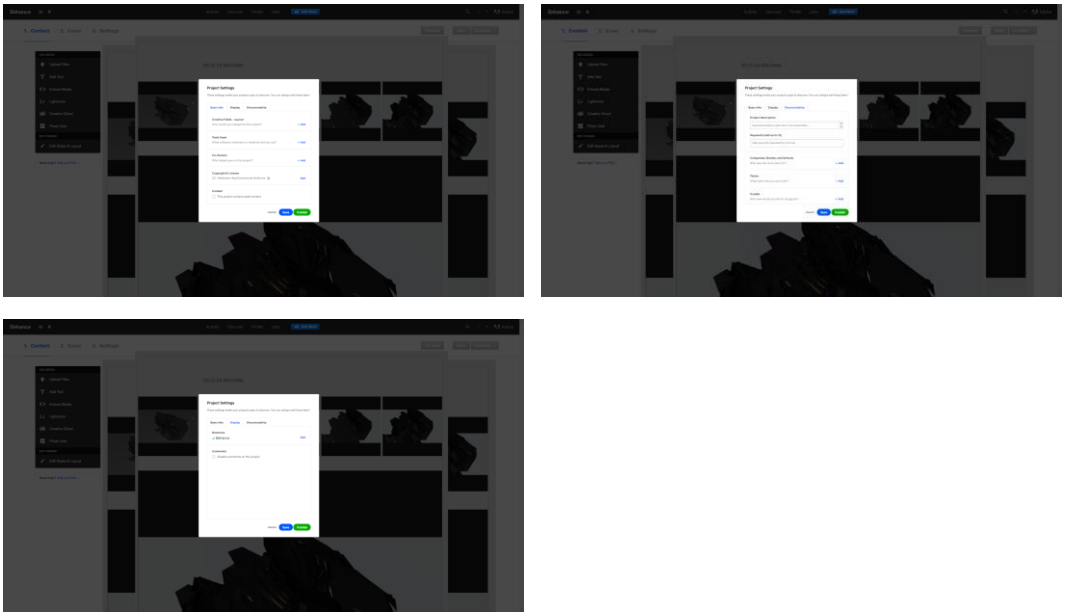
Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)





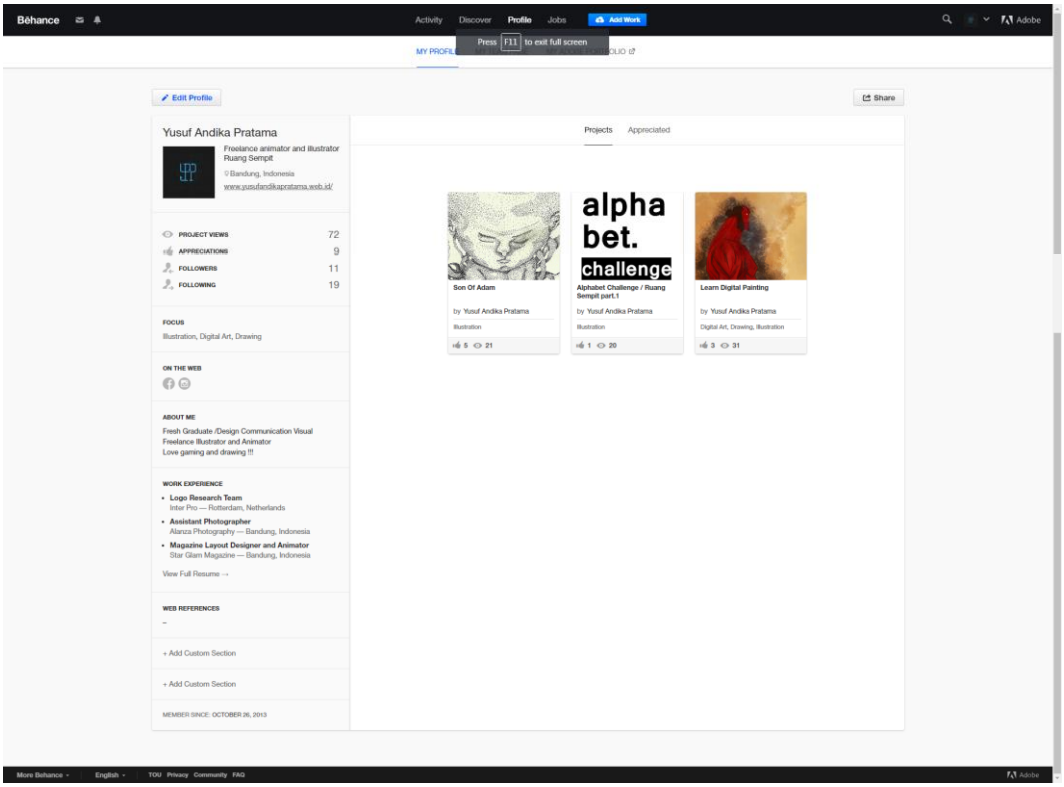
Gambar 4.14 Tampilan *preview* keseluruhan (kiri) dan *window cover* (kanan)

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.15 Tampilan *setting* karya

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)

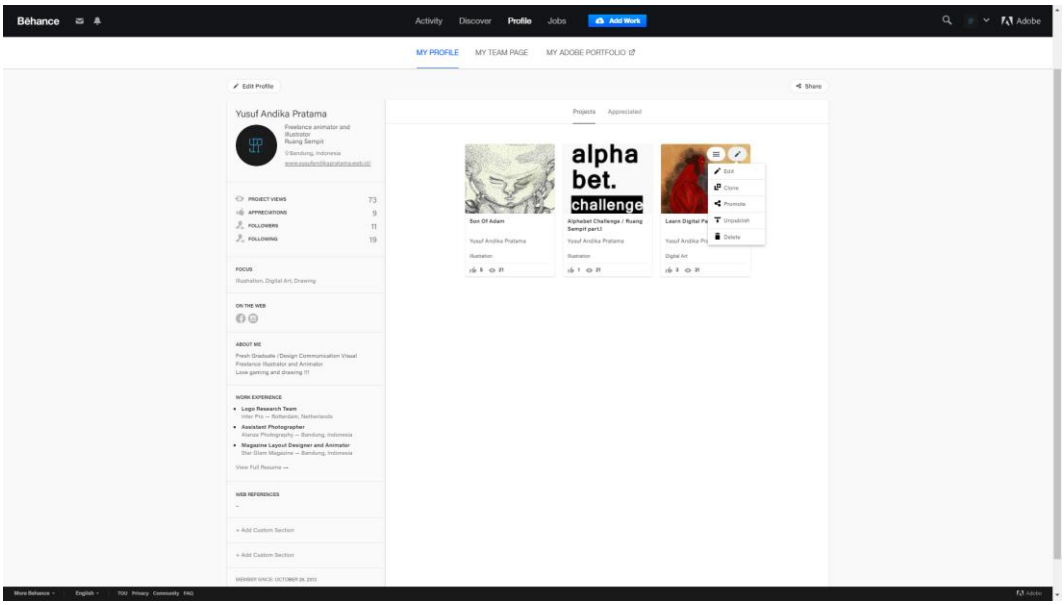


Gambar 4.16 Tampilan halaman *profile*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)

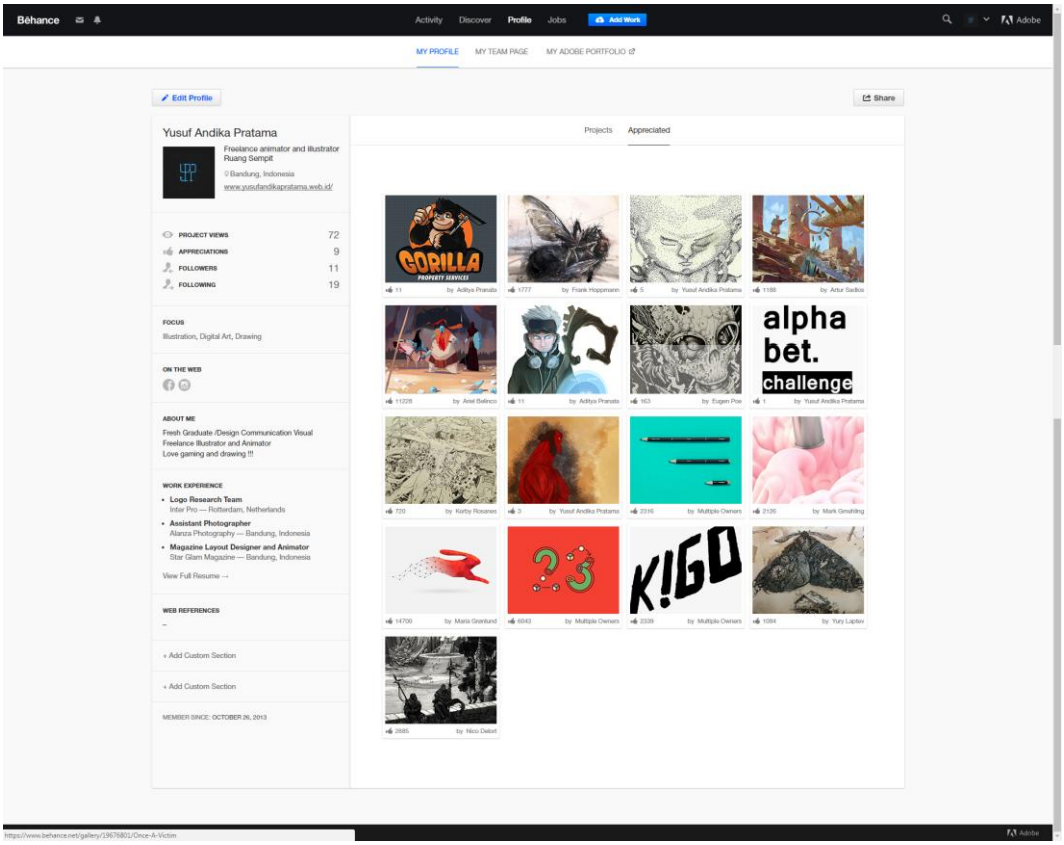
Pada halaman *profile* terdapat informasi mengenai pemilik akun dan disebelah kanan terdapat *thumbnail* karya atau *project* yang sudah diunggah sebelumnya. Pada bagian atas informasi akun terdapat *button* untuk mengedit informasi pemilik akun. Pada saat kursor diarahkan di atas *thumbnail* karya maka akan muncul animasi yang memunculkan *icon* berisi pilihan untuk merubah atau menghapus *project* yang sudah ada. Diatas *thumbnail* karya terdapat 2 *button*, yang pertama adalah *button project* yang berfungsi mengarahkan halaman pada *content project* pemilik akun dan yang kedua adalah *button appreciated* yang berfungsi untuk menampilkan *project* yang di*apreciate* atau disukai oleh pemilik akun. *Background* putih pada halaman *profile* membantu pengguna untuk mengistirahatkan mata dan memberikan kesan lebih leluasa bagi pengguna.

Susunan karya yang sudah diupload memiliki ukuran yang sama sehingga pengguna memiliki fokus yang sama pada setiap elemen visual.



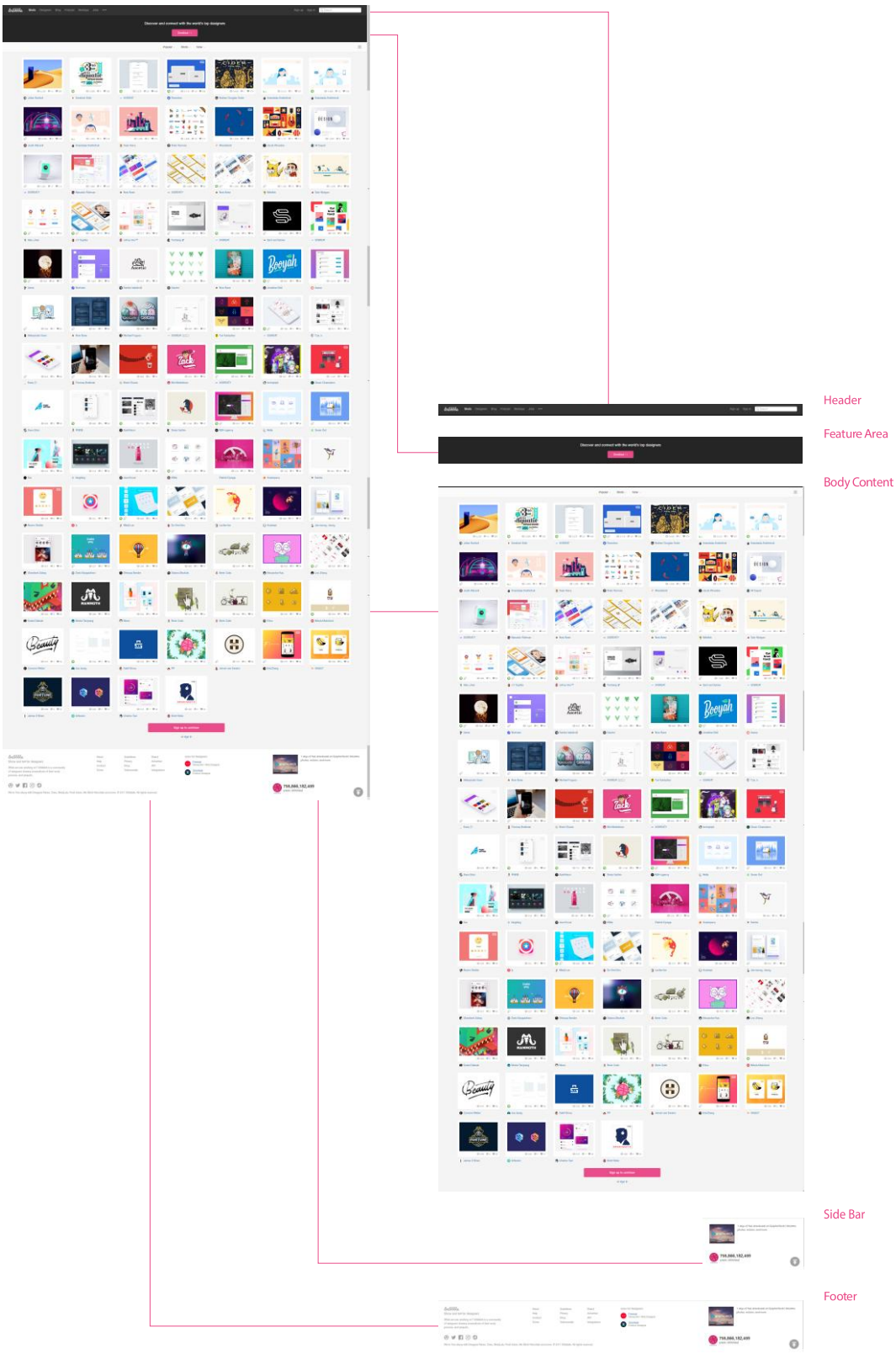
Gambar 4.17 Tampilan *icon* untuk merubah atau menghapus karya

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.18 Tampilan halaman *profile* pada saat *appreciated* ditekan

Sumber : dokumentasi pribadi (www.behance.net, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.19 Tampilan anatomi halaman *home* www.dribbble.net

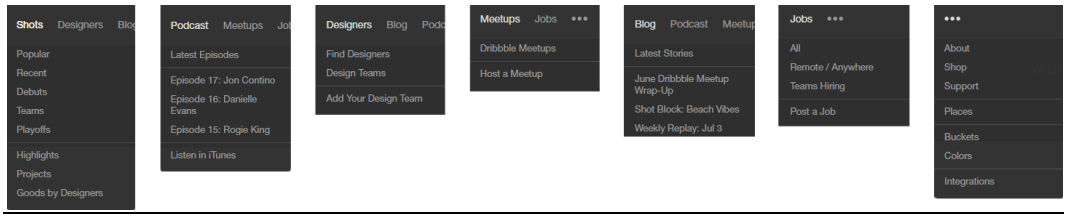
Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

Pada tampilan halaman *home website* dribbble terdapat 6 anatomi yang membangunnya yaitu, *header, background, feature area, body/content, side bar* dan *footer*. Pada *header* terdapat logo dribbble yang berfungsi sebagai *button* untuk kembali menuju halaman *home*. Disampingnya secara berurut terdapat 7 *button* lain yaitu, *button shot, button designers, button blog, button podcast,button meets up, button jobs* dan *button* lain-lain yang masing-masing pada saat *cursor mouse* diarahkan padanya mengeluarkan *drop down menu*.Pada bagian kanan terdapat 2 *button, button sign up* dan *sign in*. *Button sign up* mengarahkan pada halaman daftar akun dribbble (mengeluarkan halaman formulir pendaftaran). *Button sign in* berfungsi untuk mengeluarkan halaman masuk kedalam *website* menggunakan akun yang sudah terdaftar.Disampingnya terdapat *search form* yang berfungsi untuk menginput *keyword* dan menemukan *keyword* terkait dalam *website*.



Gambar 4.20 Tampilan *header* www.dribbble.com

Sumber : dokumentasi pribadi (diakses: 16 Juni 2017)

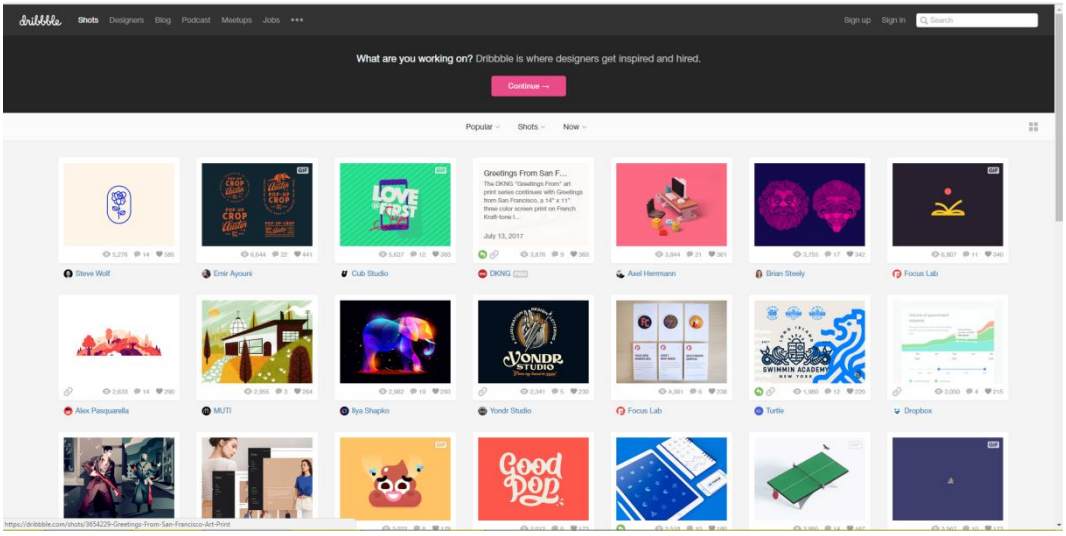


Gambar 4.21 *Drop down menu button* yang berada di *header*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

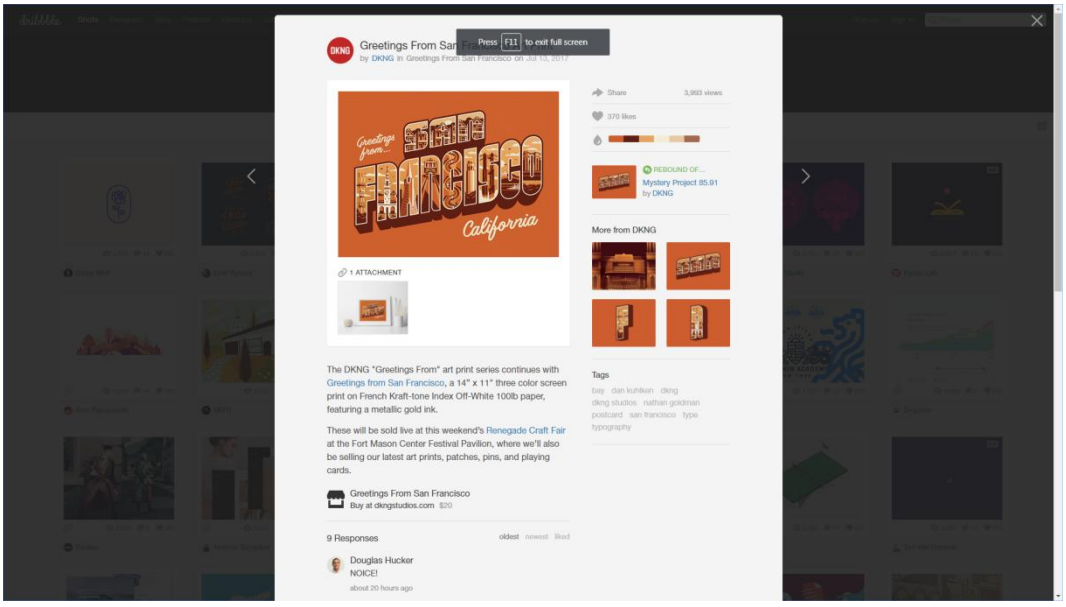
Pada *feature area* terdapat tulisan *"discover and connect with the world's top designers"* dan dibawahnya terdapat *button continue* yang menghubungkan halaman *home* kepada halaman *sign up*. Pada bagian *body/content* terdapat *thumbnail* karya, pada saat mouse diletakan diatasnya mengeluarkan animasi yang berisi deskripsi karya dan pada saat di tekan akan mengeluarkan *pop-up windows* berisi deskripsi karya secara lengkap (*color tone, button share, button social media* dan *comment section).*

Pada halaman *home* pengguna dimudahkan dengan *user interface* yang sederhana, pada *header* terdapat *button* navigasi yang jelas menunjukan halaman mana saja yang terhubung dengan halaman *home*. *Background* dengan warna putih memberikan ruang yang cukup untuk mata beristirahat, dan membantu membentuk pola baca. *Thumbnail* karya dibuat selaras dengan ukuran dan penempatan yang serupa sehingga fokus pada setiap konten sama sehingga pengguna diberikan kebebasan sepenuhnya untuk menganalisis setiap gambar. Selain itu terdapat *button continue* pada *feature area* yang mengarahkan pengguna untuk mendaftar akun terlebih dahulu sebelum memulai lebih lanjut. Secara keseluruhan *look* dan *feel* halaman *home* behance serupa dengan behance, yang membedakan adalah ukuran dari *thumbnail* karya yang dibuat lebih kecil sehingga isi konten terlihat lebih padat. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna dalam melihat tampilan halaman secara keseluruhan.



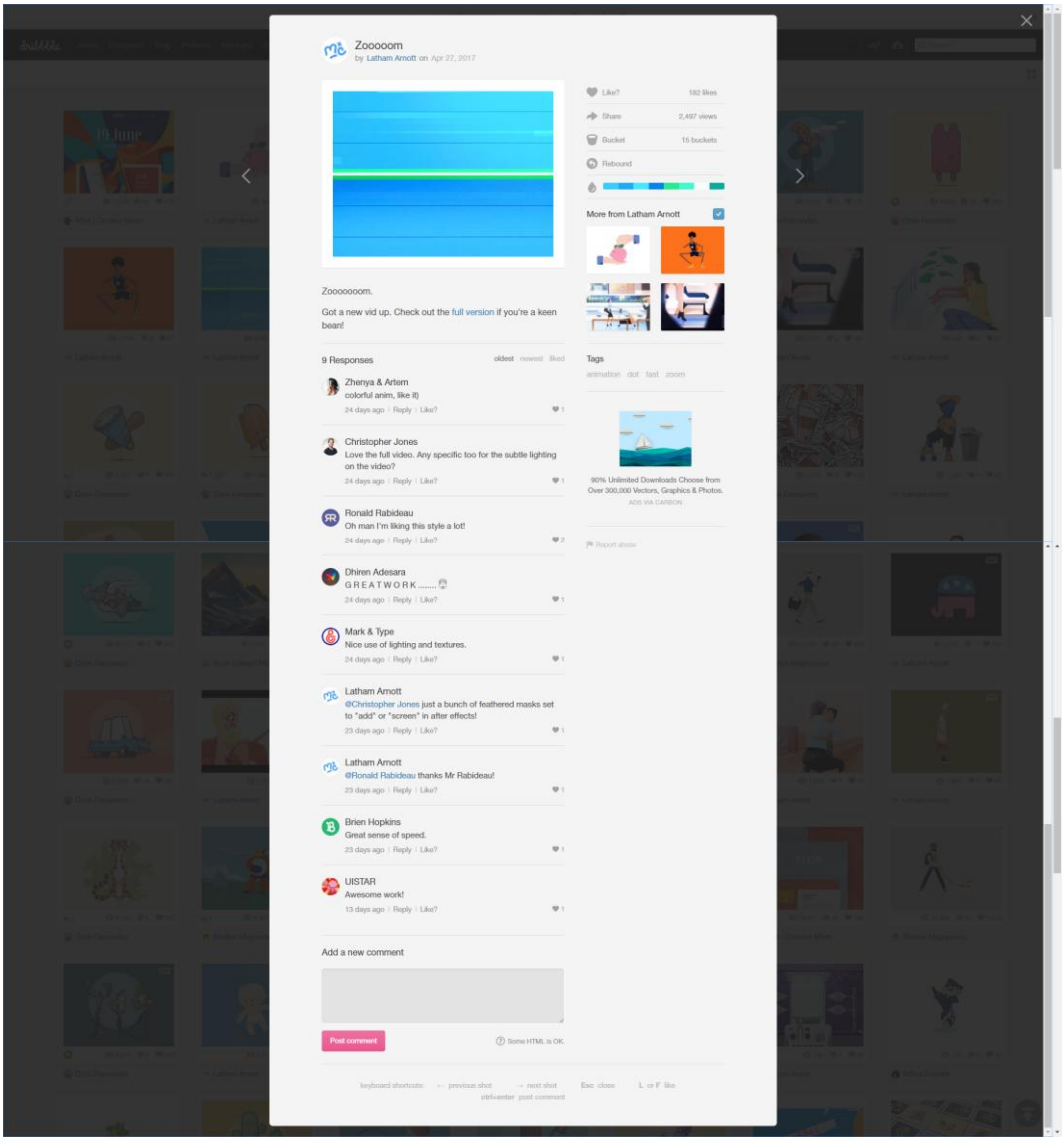
Gambar 4.22 Tampilan *animasi* pada saat *mouse* diarahkan pada karya

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.23 Tampilan *pop-up* saat *thumbnail* ditekan

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)



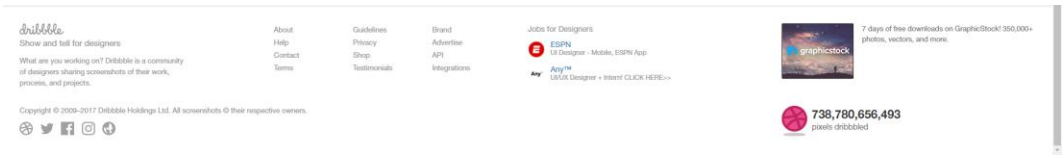
Gambar 4.24 Tampilan *pop-up* saat *thumbnail* ditekan

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

Pop-up karya pada saat *thumbnail* karya ditekan memunculkan *windows* diatas halaman *home* (tidak membuka halaman baru) sehingga memudahkan pengguna untuk kembali mencari karya lain dengan menekan area diluar *windows pop-up*. Selain itu *windows pop-up* menggunakan *infinite scrooling* sehingga konten dari karya sebenarnya tidak berubah, pengguna dapat melihat karya secara

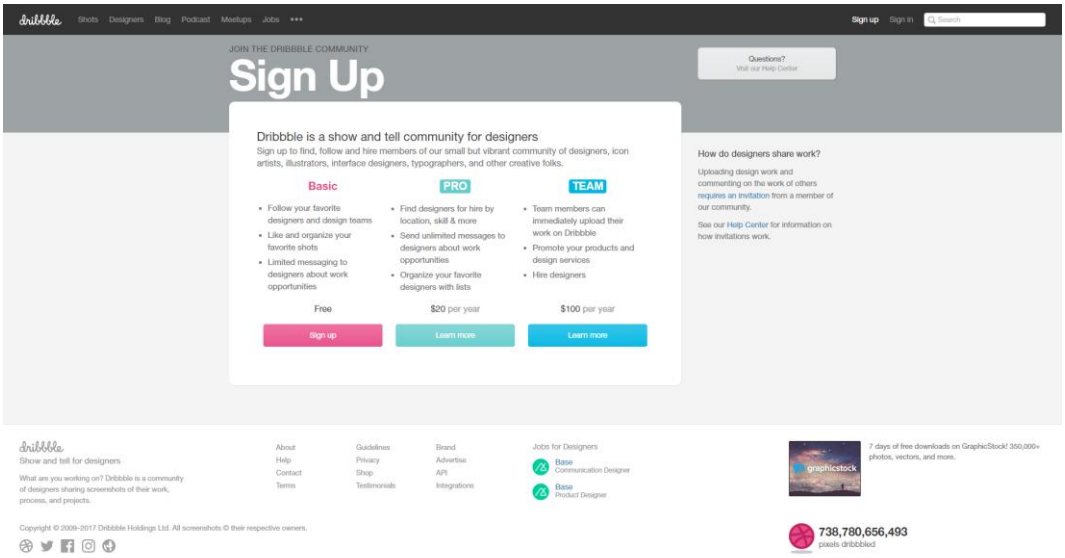
lebih jelas hal ini dibantu dengan perubahan warna *background* di sekitar *pop-up* menjadi berwarna gelap.

Pada bagian *body/content* menggunakan *infinite scrooling*, tetapi yang berbeda dengan behance *footer* dibuat *float* sehingga pada saat *content* di*scroll* maka *footer* akan ikut tergeser kebawah. Pada bagian *footer* terdapat *button* berupa logo dribbble untuk kembali menuju halaman *home* dan terdapat *button* media sosial dribbble yang terhubung dengan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* dan *website*. Selain itu pada bagian tengah terdapat 12 button yang menghubungkan halaman *home* dengan halaman lain dalam *website*, disampingnya terdapat *button* yang berisi informasi pencari jasa desainer. Pada bagian kanan *footer* terdapat *side bar* yang berisi iklan *website* yang menjadi rekan dribbble, dibawahnya terdapat *counter* yang menunjukan *traffic website* dribbble. Penggunaan *footer float* membuat pengguna sulit untuk mengakses fitur yang ada pada *footer* karena *footer* akan otomatis tereser pada saat konten digeser ke bawah.



Gambar 4.25 Tampilan *footer* www.dribbble.com

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

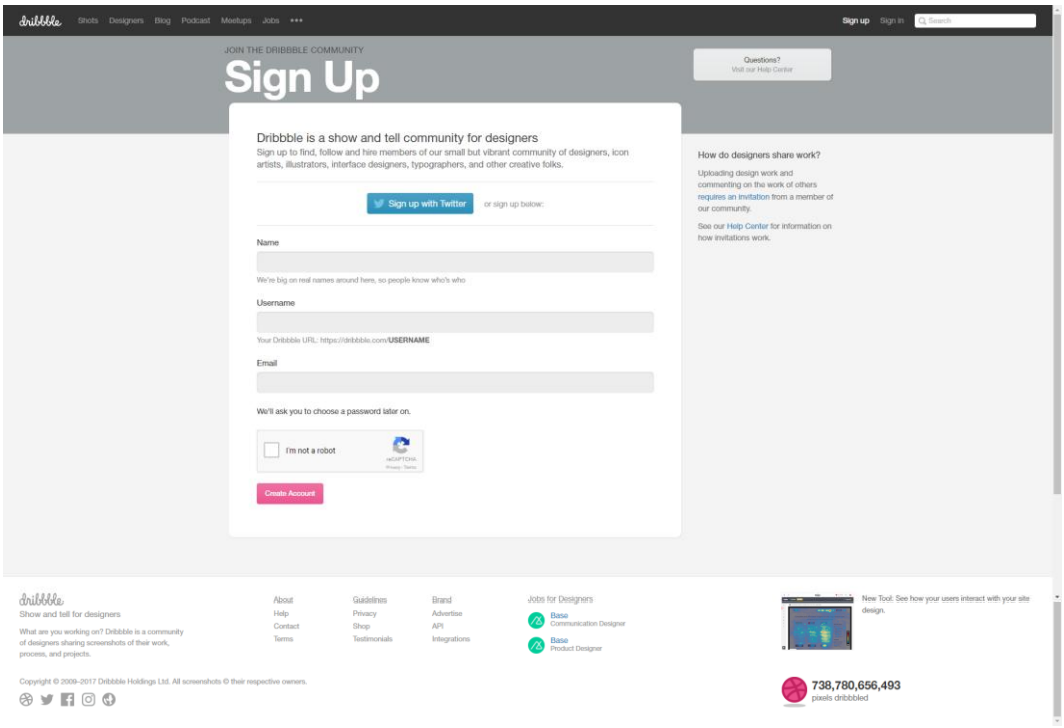


Gambar 4.26 Tampilan halaman *sign up* dribbble

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

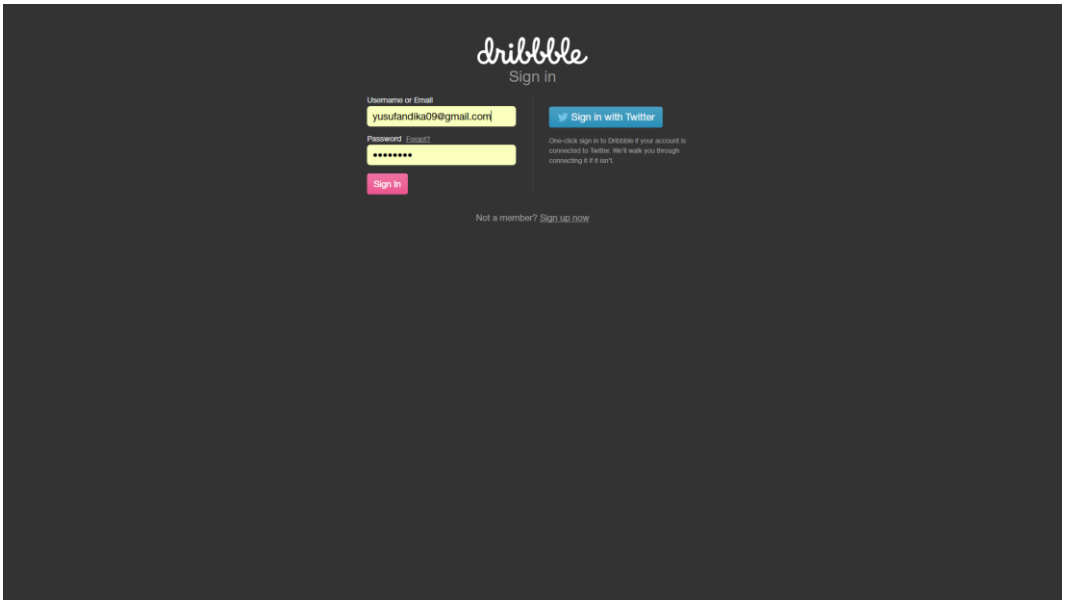
Pada saat *button sign up* ditekan pengguna akan diarahkan pada halaman *sign up* untuk mendaftarkan akun baru. Tidak terjadi perubahan pada bagian *header* dan *footer*, perubahan hanya terjadi pada bagian *body/content* dan *background*. Pada bagian *body/content* muncul *content* berisi pilihan akun yang ingin dibuat terdapat 3 jenis akun yaitu, *basic*, *pro* dan *team* dengan kotak putih sebagai *background content*. Pada masing-masing jenis akun terdapat penjelasan singkat mengenai kelebihan tiap akun, dan dibagian bawah terdapat *button* yang menghubungkan halaman *sign up* dengan halaman formulir pendaftaran akun. *Background* sendiri berubah menjadi 2 warna, abu-abu gelap pada bagian atas dan warna abu yang lebih terang pada bagian bawah. Disebelah kanan terdapat *paragraph* yang berisis bantuan terkait informasi bagaimana desainer membagikan karya dan penjelasan bahwa untuk bisa mengunggah karya dibutuhkan undangan. Penjelasan lebih lanjut mengenai undangan dapat dilihat dengan menekan *button requires an invitation* dan bantuan lebih lanjut dapat diakses dengan menekan *button help center*.

Pada halaman *sign up* berbeda dengan behance yang menghilangkan bagian *header* dan *footer* pada *website* dribbble *header* dan *footer* tetap ada seperti pada halaman *home.* Hal memberi kebebasan kepada pengguna untuk mengakses atau berpindah ke halaman lain yang ada pada *website* dribbble. Selain itu *background* berubah memberi kesan dinamis sehingga pengguna tidak merasa jenuh dengan tampilan halaman. Pemberiaan komposisi warna gelap dan terang pada *background* memberikan kesan kedalaman dan menciptakan kontras pada informasi yang ingin disampaikan.



Gambar 4.27 Tampilan formulir (*basic)* pendaftaran akun dribbble

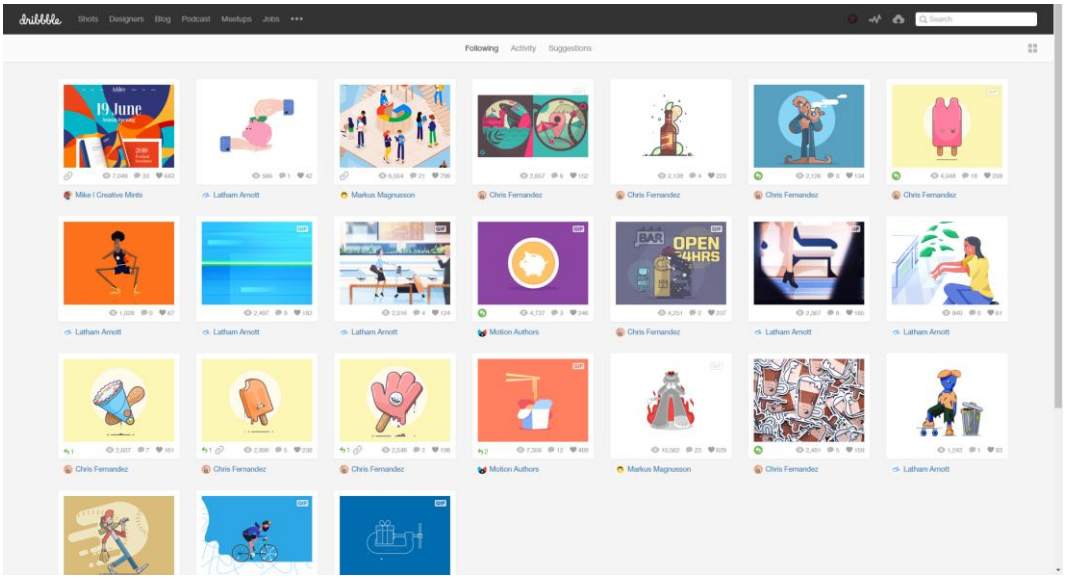
Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.27 Tampilan halaman *sign in* dribbble

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

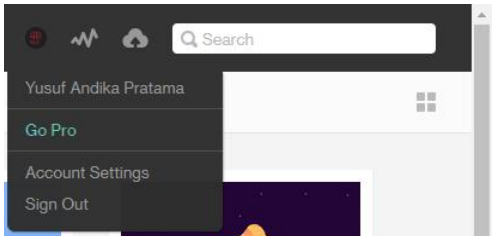
Pada saat *button log in* ditekan maka pengguna akan diarahkan pada halaman *log in*. Pada halaman *log in* bagian *header* dan *footer* tidak ada memberi batasan pada pengguna untuk mengakses halaman, digantikan dengan *content* berupa formulir untuk memasukan nama dan sandi akun. Disebelahnya terdapat pilihan untuk masuk dengan menggunakan akun media sosial twitter. Dibawah *form* terdapat *button* untuk *sign up* akun. *Background* berubah menjadi warna abu gelap (mendekati warna hitam) dan pada bagian tengah atas terdapat logo dribbble dengan *sub headline sign in*.



Gambar 4.28 Tampilan *home* setelah melakukan *sign in*

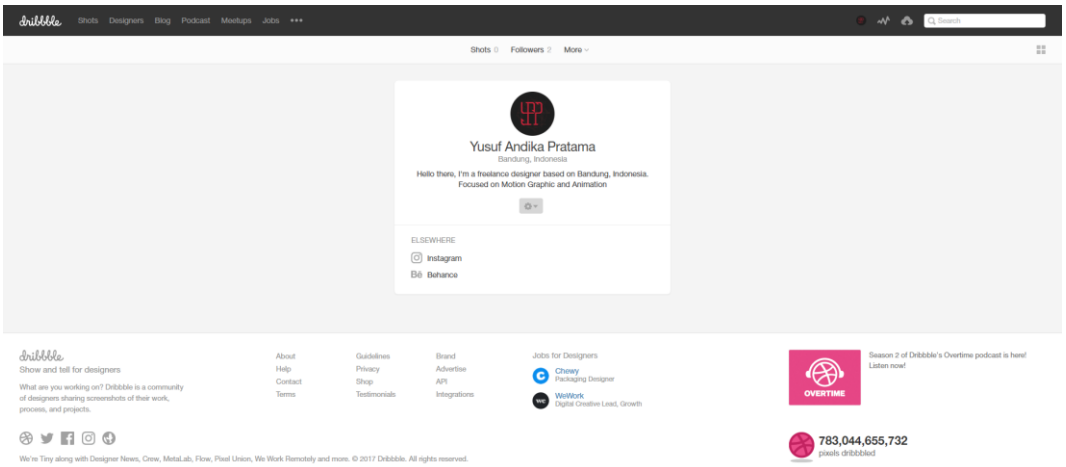
Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

Setelah melakukan *sign in* pengguna akan dibawa kembali pada halaman *home*. Terdapat perubahan pada bagian *header* di bagian kanan *button sign up* dan *button sign in* digantikan dengan *icon profile, icon activity* dan *icon upload* disamping *form search*. Dengan adanya *button* navigasi baru pada *header* pengguna dapat mengakses halaman baru dan mengatur informasi pribadi akun.. Pada akun *basic* yang belum mendapatkan undangan *button upload* tidak akan muncul, hanya akun yang sudah diverifikasi mendapat undangan yang dapat mengunggah karya. *Icon profile* menghubungkan halaman *home* dengan halaman *profile* pemilik akun, pada saat *mouse* diarahkan pada *icon profile picture* maka akan keluar *drop down menu* berisikan *button* untuk merubah akun menjadi pro, pengaturan akun dan keluar.



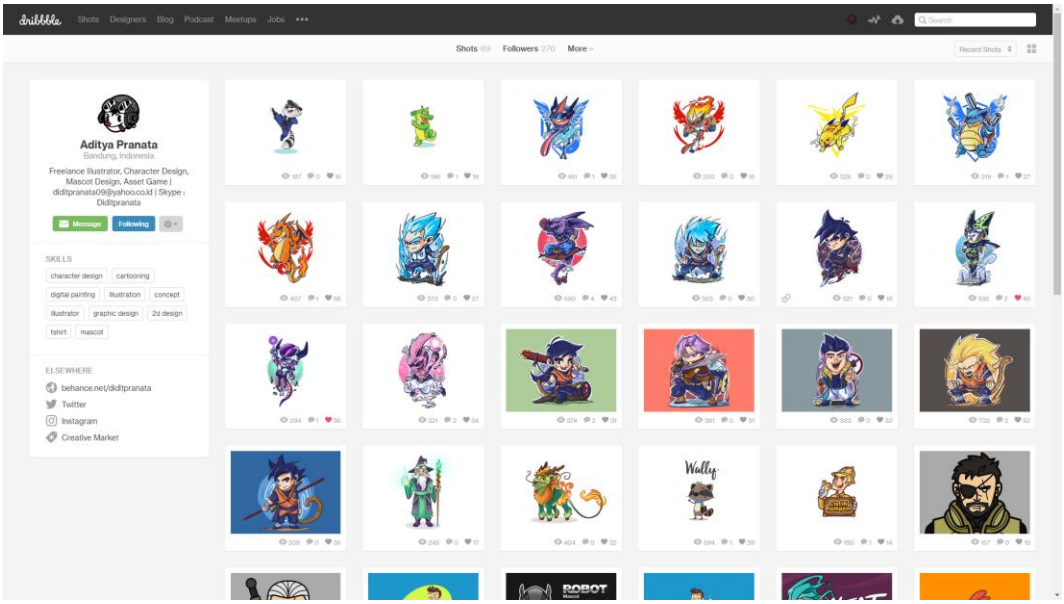
Gambar 4.30 *Drop down menu icon profile picture*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.31 Tampilan halaman *profile* baru

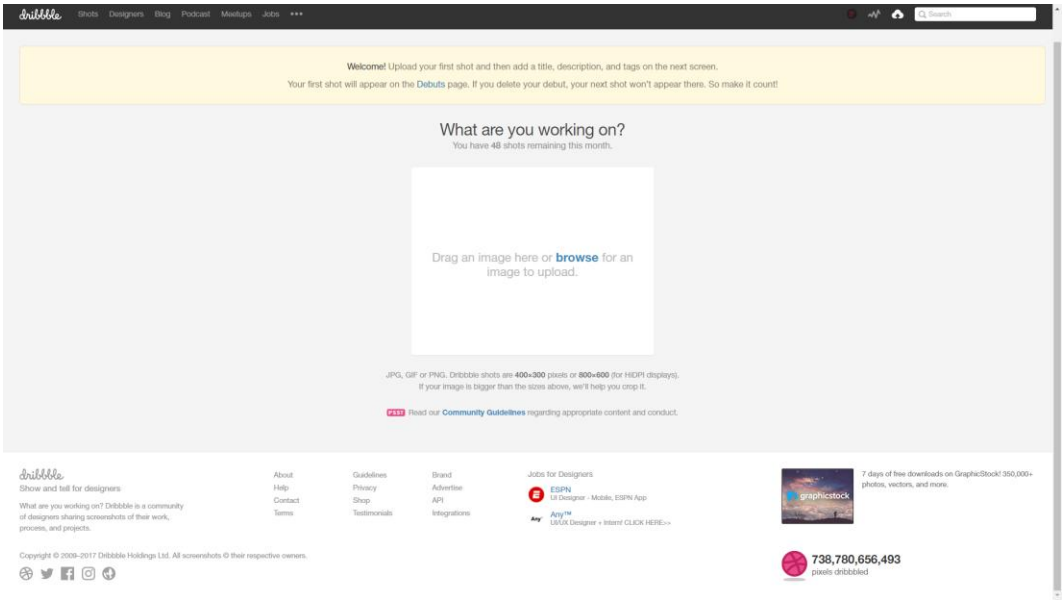
Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.32 Tampilan halamn *profile* yang sudah terisi karya

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

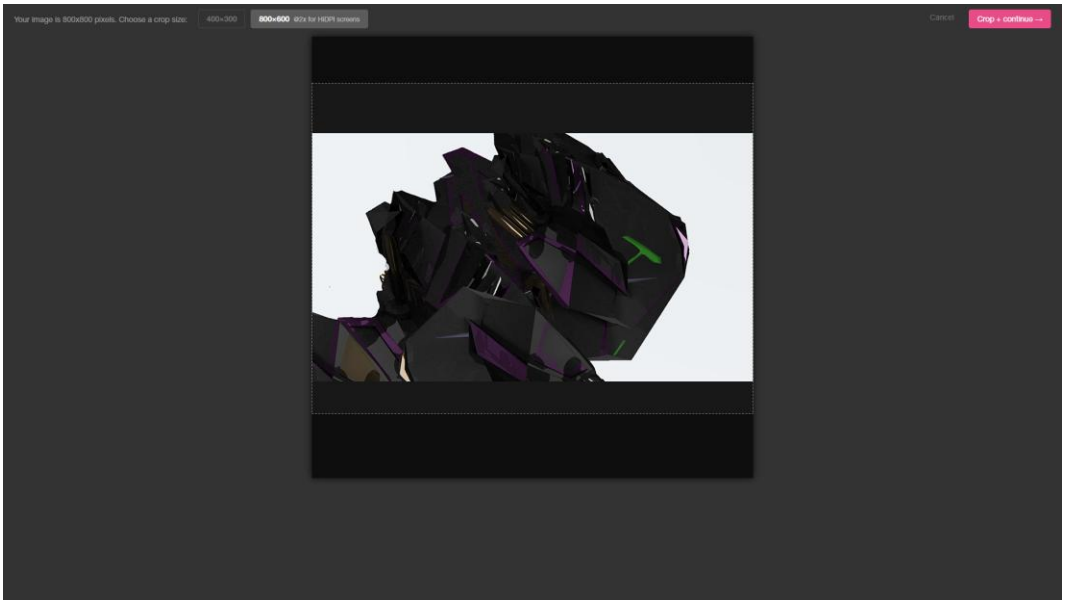
Pada halaman *profile* dibawah *header* terdapat keterangan berapa banyak *shot* (istilah untuk karya yang diunggah), *followers* dan *more*. Pada bagian kiri dapat dilihat *profile picture* pemilik akun beserta deskripsi singkat pemilik akun. Dibawahnya terdapat *button message* untuk mengirim pesan pribadi pada pemilik akun, *button follow* untuk mengikuti pemilik akun dan *button setting* untuk melakukan pengaturan akun. Dibawahnya terdapat *form skills* yang menunjukan spesialisasi kemampuan pemilik akun dan dibawahnya terdapat *icon* media sosial yang menghubungkan halaman dengan akun media sosial pemilik akun. Untuk mengunggah karya pemilik akun dapat menekan *icon upload* (berbentuk seperti awan dengan *counter* panah) yang berada pada *header*.



Gambar 4.33 Tampilan *pop-up* saat *thumbnail* ditekan

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

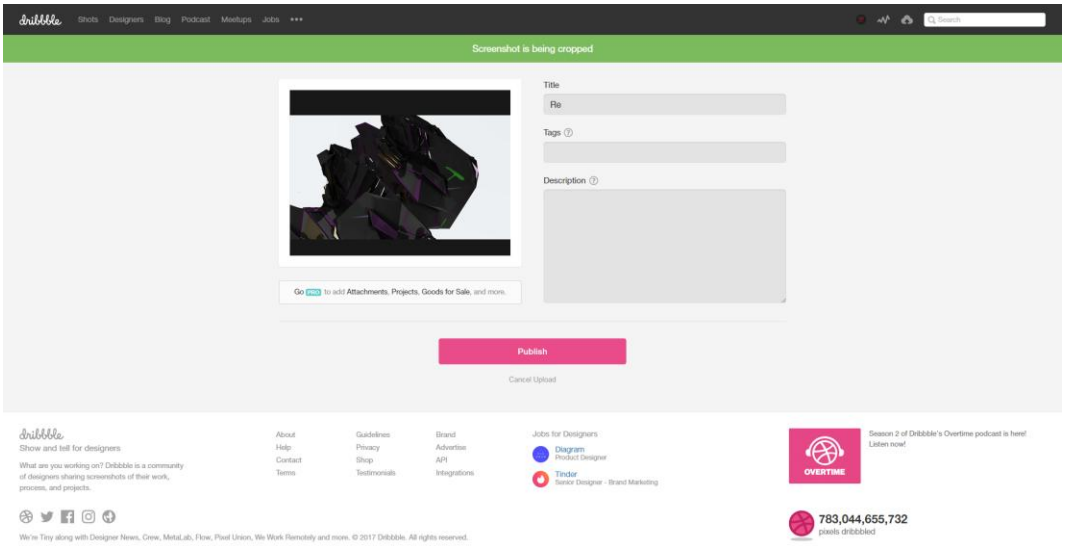
Pada saat *button upload* ditekan pengguna dihubungkan dengan halaman untuk mengunggah karya. Pada bagian atas *body*/content terdapat *text* memberi pemberitahuan untuk anggota baru unggahan pertama akan muncul pada halaman *debut*, tulisan ini diberi *background* berwarna coklat muda agar terlihat kontras. Dibawahnya terdapat *headline* halaman dan *sub-headline* berisi jumlah *shots* atau unggahan yang tersisa untuk bulan ini. Dibawahnya terdapat kotak dimana pengguna dapat memasukan karya dengan cara men*drag* gambar langsung dari *folder* di komputer atau menggunakan *button browse*, dibawah kotak terdapat spesifikasi dan jenis gambar yang dapat diunggah. Untuk mengetahui aturan mengunggah karya dapat dilihat pada halaman *community guidelines* yang dapat diakses melalui *button community guidelines* pada bagian bawah *body/content.*



Gambar 4.34 Tampilan *pop-up* saat *thumbnail* ditekan

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

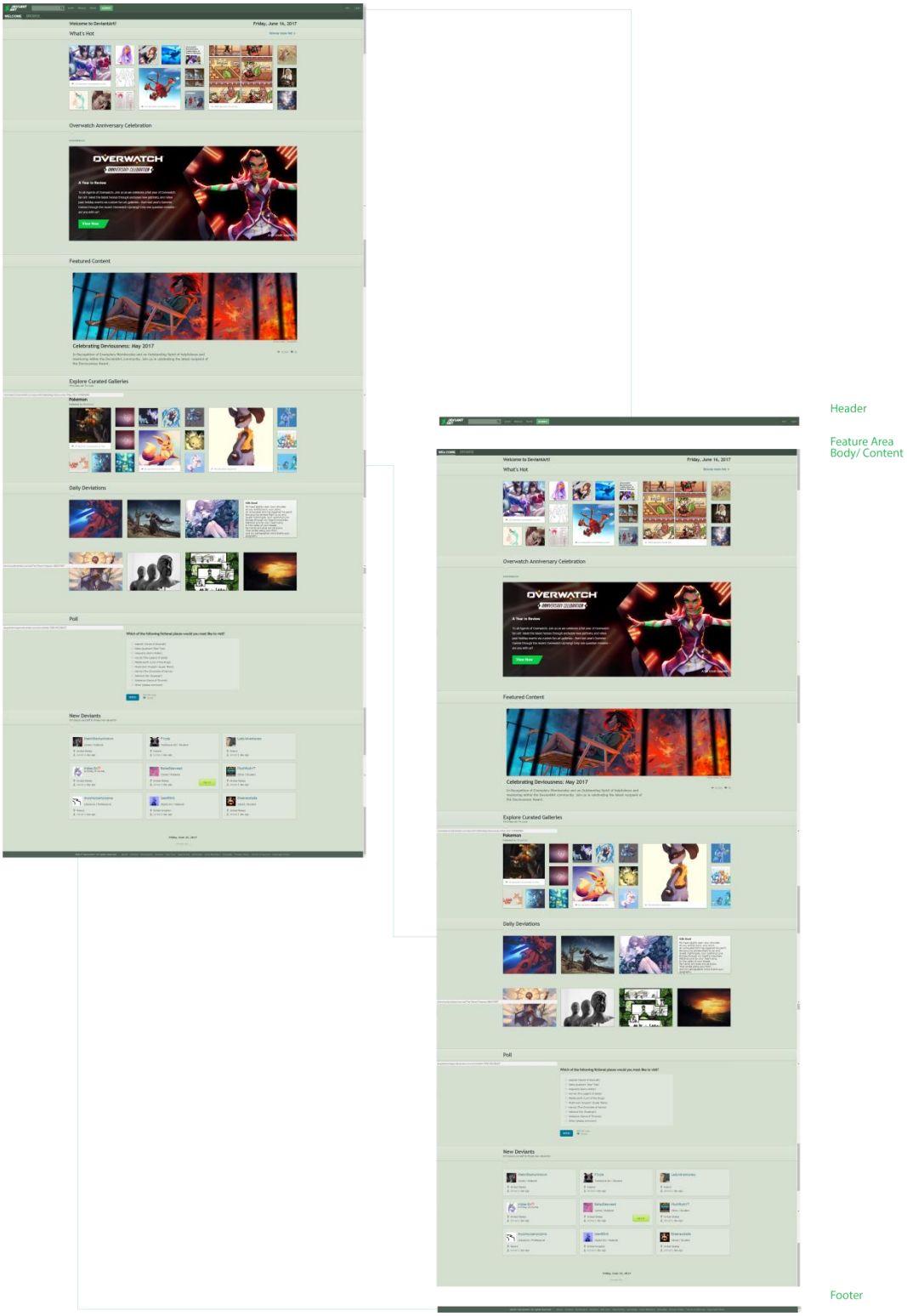
Setelah gambar yang akan diunggah di*drag* atau di *browse* maka pengguna diarahkan pada halaman baru untuk mengatur tampilan karya (*cropping* gambar). Pada halaman ini *header* dan *footer* tidak ada pada bagian atas terdapat pilihan ukuran untuk *crop* yaitu 400 x 300 atau 800 x 600 dan pada bagian tengah terlihat gambar yang akan diunggah. Gambar ini juga berlaku sebagai *thumbnail* karya pada halaman *home*. Diujung kanan terdapat *button cancel* untuk membatalkan perubahan yang dilakukan dan kembali menuju halaman unggah karya, disebelahnya terdapat *button* berwarna merah muda untuk melanjutkan pengguna menuju halaman berikutnya.



Gambar 4.35 Tampilan *pop-up* saat *thumbnail* ditekan

Sumber : dokumentasi pribadi (www.dribbble.com, diakses: 16 Juni 2017)

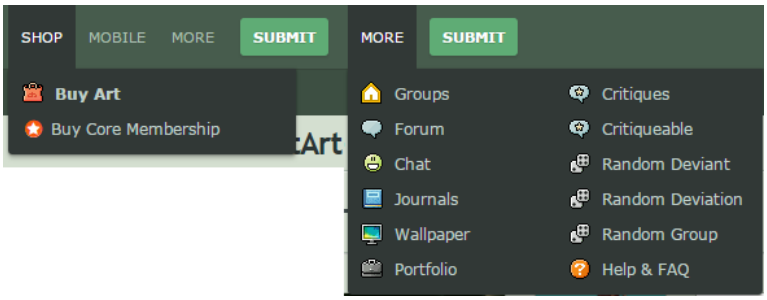
Setelah *button crop/continue* ditekan pengguna diarahkan menuju halaman untuk menambahkan judul dan deskripsi karya. Setelah memasukan judul, *tag* dan deskripsi pengguna dapat mengunggahnya dengan menekan *button publish* dibagian bawah *body/content* atau membatalkan pengunggahan karya dengan menekan *button cancel upload* dibawah *button publish*. Saat *button publish* ditekan pengguna akan diarahkan pada halaman *profile* pengguna. Pada halaman untuk mengunggah karya tampilan dibuat sederhana dan berfokus pada fungsi utama halaman untuk mengunggah sehingga pengguna tidak akan bingung saat mengunggah karya.



Gambar 4.36 Tampilan anatomi halaman *home* www.deviantart.com

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)

Pada tampilan halaman *home website* deviantart terdapat 5 anatomi yang membangunnya yaitu, *header, background, feature area, body/content,* dan *footer*. Pada *header* terdapat 7 *button* dan 1 form yaitu, *button home, button shop, button mobile, button more, button submit, button join* dan *button log in*. Pada bagian kiri *header* terdapat *button* berbentuk logo deviantart yang menghubungkan halaman dengan halaman *home*, disebelahnya terdapat *form* untuk menginput *keyword* untuk mencarinya di dalam *website*. *Button shop* berfungsi menghubungkan halaman dengan halaman *shop* dan ketika *cursor* diletakan diatasnya akan mengeluarkan *drop down menu* berisi jenis barang yang dijual. *Button mobile* berfungsi menghubungkan halaman dengan halaman yang berisi penjelasan aplikasi *mobile* deviantart dan *link* untuk mengunduhnya. *Button more* berisi *drop down* menu yang memisahkan konten yang terdapat dalam *website* secara lebih spesifik, yang masing-masing terhubung dengan halamn terkait. *Button submit* berfungsi untuk menghubungkan halaman *home* dengan halaman untuk *upload* karya, tetapi pengguna terlebih haru *log in* terlebih dahulu jika tidak pengguna akan diarahkan pada halaman pendaftaran akun baru.

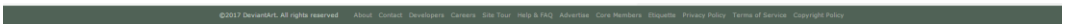


Gambar 4.37 Tampilan *drop down menu button shop* dan *button more*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)

Pada bagian kanan terdapat *button join* dan *log in, button join* akan mengarahkan pada halaman pendaftaran akun baru deviantart yang berisi *form* pendaftaran. *Button login* mengarahkan pada halaman yang berisi *form* untuk memasukan *id* deviantart yang sudah terdaftar. Pada bagian *body/content* terdapat beberapa *feature area* dengan kategori berbeda. Pada saat diakses (16 Juni 2017) *feature area* menunjukan karya-karya terbaik, *event* yang sedang berlangsung, karya yang sudah terkurasi, *form* jajak pendapat, *posting* yang sedang menjadi topik utama dan daftar anggota yang baru bergabung. Pada bagian *footer* terdapat tanda *copyright* website pada bagian kiri dan disampingnya terdapat 11 *button* yang menghubungkan halaman dengan halaman lain (*about, contact, developers, careers, site tour, help & FAQ, advertise, core members, etiquette, privacy policy, terms of service* dan *copyright policy*). *Background* yang digunakan berwarna hijau muda (#D4DFD0).

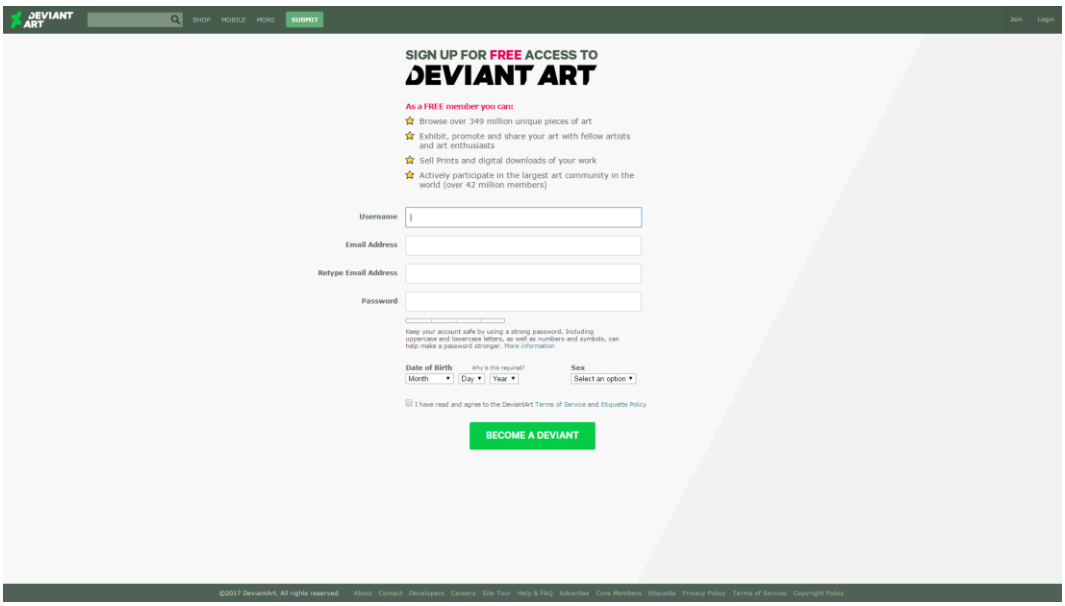
Pada halaman *home website deviantart* berbeda dengan kedua *website* yang sebelumnya dibahas, pada saat masuk pengguna tidak langsung dihadapkan pada *thumbnail* karya melainkan pada pilihan topik yang sedang menjadi perhatian utama di dalam *website*. Hal ini dapat menjadi baik saat pengguna tidak memiliki tujuan spesifik untuk dicari pada *website*. Tetapi pada saat pengguna memiliki tujuan spesifik untuk mencari karya maka hal ini membuat proses pencarian pengguna menjadi lebih lama. Penggunaan elemen visual memiliki ukuran berbeda sehingga memberi kesan dinamis dan memberikan tingkat fokus berbeda pada setiap elemen visual, hal ini baik digunakan pada saat desainer atau pemilik *website* ingin mengarahkan pengguna pada hal-hal tertentu yang diinginkan. Penggunaan *background* dengan warna hijau secara tegas memberikan gambaran pada pengguna mengenai identitas deviantart.



Gambar 4.38 Tampilan *footer* deviantart

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)

Untuk pengguna yang sudah terdaftar dapat melakukan *sign in* dengan menekan *button sign in*. *Button* ini mengarahkan pengguna pada halaman *sign in*, tidak ada perubahan pada *header* dan *footer*. Pada bagian *body/content* terdapat formulir untuk memasukan *username* atau *email* dan *password*. Setelah memasukan kedua informasi tersebut pengguna dapat menekan *button log in* yang terdapat dibawah formulir dan diarahkan pada halaman *home*. Dibawah *button log in* terdapat *button forgot password or username* jika pengguna melupakan salah satu informasi.

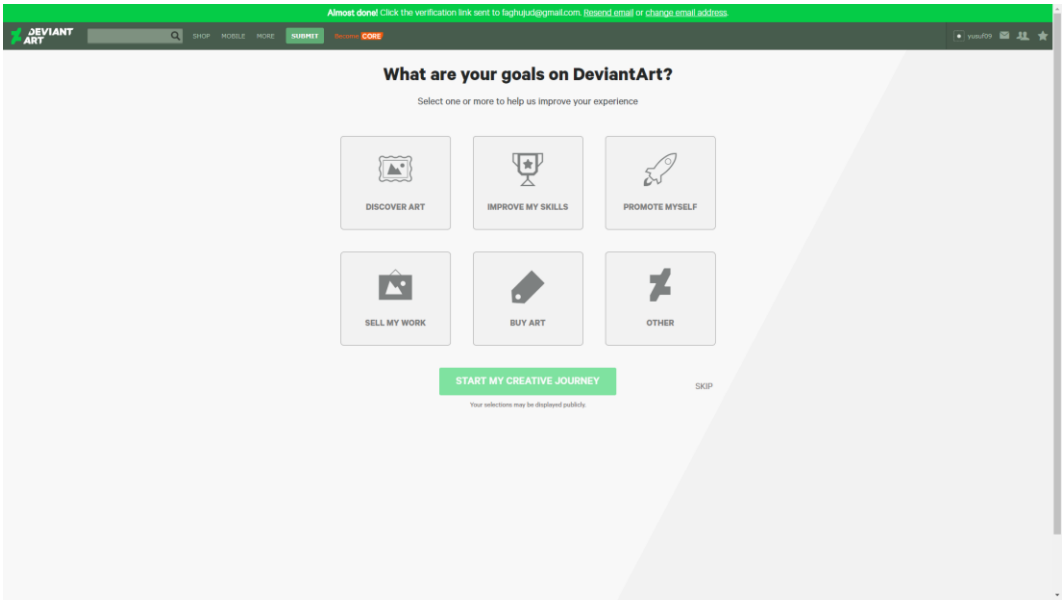


Gambar 4.39 Tampilan *form* pendaftaran deviantart

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)

Untuk yang belum memiliki akun dapat melakukan pendaftaran dengan menekan *button sign up*. Pada saat *button sign up* ditekan maka pengguna akan diarahkan pada halaman *sign up* tidak ada perbedaan pada *header* dan *footer*, perbedaan terdapat pada *body/content* dan *background*. Pada bagian *body/content* terdapat formulir untuk mendaftarkan akun baru, pada bagian atas formulir terdapat penjelasan fasilitas yang didapatkan sebagai anggota *free* dan pada bagian bawah terdapat *button become a deviant* untuk mengkonfirmasi informasi yang dimasukan dalam formulir. Pada saat *button become a deviant* ditekan pengguna akan diarahkan pada halaman untuk memilih tujuan utama bergabung dalam deviantart.

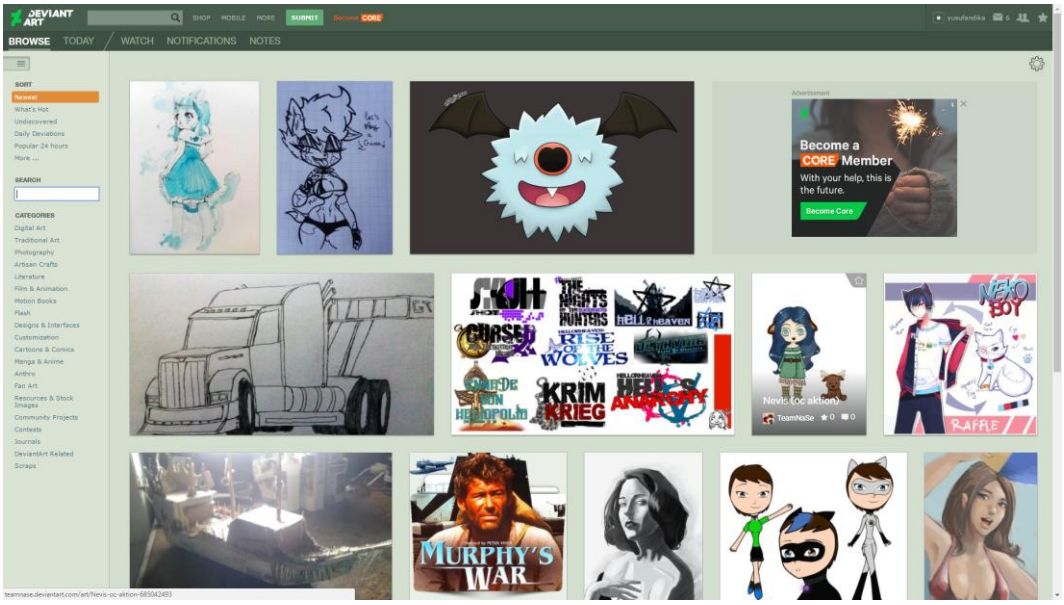
Sama dengan *website* dribbble *header* dan *footer* tetap ada seperti pada halaman *home.* Hal memberi kebebasan kepada pengguna untuk mengakses atau berpindah ke halaman lain yang ada pada *website* deviantart. Selain itu *background* berubah memberi kesan dinamis sehingga pengguna tidak merasa jenuh dengan tampilan halaman. Pemberiaan komposisi warna gelap dan terang pada *background* memberikan kesan kedalaman dan menciptakan kontras pada informasi yang ingin disampaikan.



Gambar 4.40 Tampilan halaman memilih tujuan bergabung

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)

Pada halaman untuk memilih tujuan utama bergabung dalam deviantart terdapat perubahan pada *header*. Disebelah *button submit* muncul *button become core* berwarna oranye, *button* ini berfungsi untuk mengarahkan pengguna untuk menuju halaman *upgrade* akun. Pada bagian kanan *header button sign up* dan *sign in* hilang digantikan *icon profile, message, online friends* dan *favourite*. Pada bagian *body/content* terdapat 6 pilihan tujuan bergabung dengan deviantart setiap kategori digambarkan dengan *icon* dan tulisan pada bagian bawah *icon*. Pengguna dapat memiih lebih dari satu, dibawah 6 *icon* tersebut terdapat *button start my creative journey* untuk menuju halaman *home*. Penggunaan *icon* dapat membantu pengguna untuk mengenali pilihan yang tersedia.



Gambar 4.41 Tampilan halaman *home* setelah melakukan *log in*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)

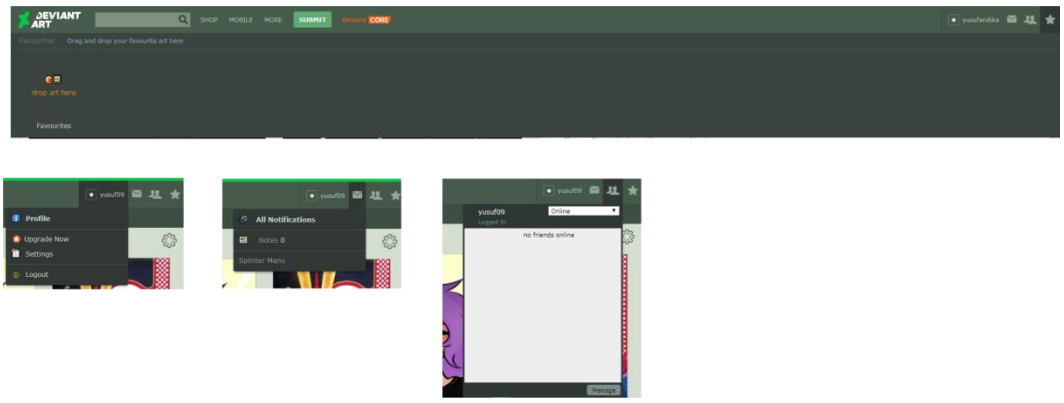
Pada halaman *home* setelah melakukan *log in* terdapat perubahan pada *header*. Disebelah *button submit* muncul *button become core* berwarna oranye, *button* ini berfungsi untuk mengarahkan pengguna untuk menuju halaman *upgrade* akun. Pada bagian kanan *header button sign up* dan *sign in* hilang digantikan *icon profile, message, online friends* dan *favourite*. *Icon profile* dan *message* pada saat kursor diarahkan di atasnya akan memunculkan *drop down menu*. Sedangkan *icon online friends* saat ditekan akan memunculkan *drop down menu* berisi daftar teman yang sedang *online* dan *icon favourite* akan memunculkan *drop down* berisi karya yang dijadikan *favourite* oleh pemilik akun. Pada bagian *body/content* terdapat kategori karya yang dapat diatur sesuai keinginan pengguna dan pada bagian kanan terdapat *thumbnail* karya dengan ukuran mengikuti proporsi karya, pada saat *thumbnail* ditekan akan mengarahkan pengguna pada halaman karya. Pada saat *body/content* ditarik maka pada bagian atas akan muncul *slider* menggantikan *header*. Pada bagian kiri *slider* terdapat *button browse* disampingnya terdapat beberapa *button* untuk mengatur jenis *post*

yang ditampilkan dan pada bagian kanan terdapat *button* dengan *icon* panah menuju atas dan tulisan *top* yang berfungsi untuk mengembalikan halaman pada bagian paling atas.



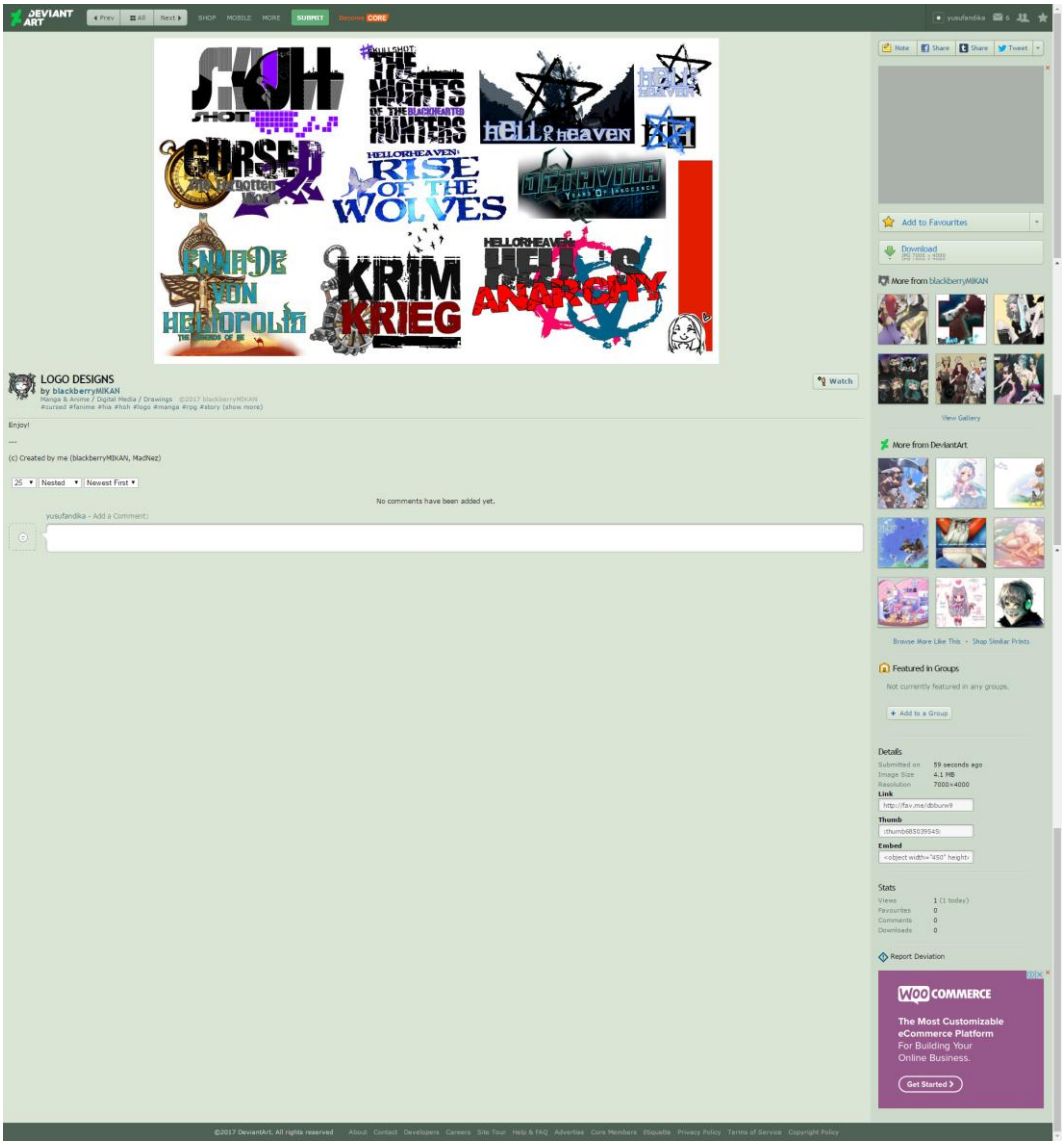
Gambar 4.42 Tampilan *slider*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.43 Tampilan *drop down menu icon* pada bagian kanan *header* setelah *log in*

Sumber : dokumentasi pribadi (diakses: 16 Juni 2017)

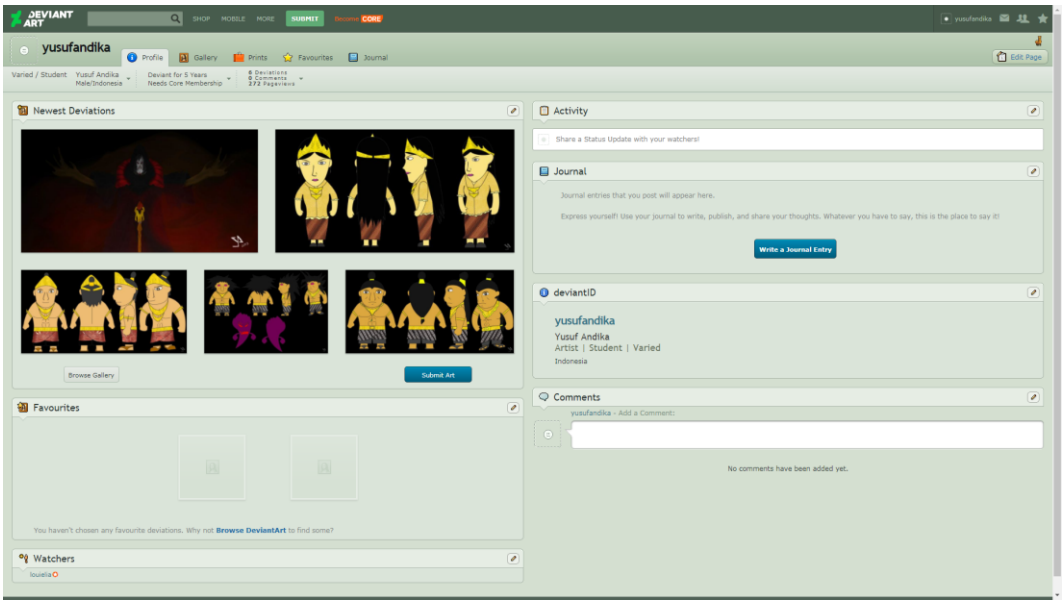


Gambar 4.44 Tampilan halaman karya

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)

Pada halaman karya terdapat perubahan pada *header*. Pada bagian kiri terdapat tambahan 3 *button* navigasi (*prev, all* dan *next*) untuk menuju pada karya sebelum, kembali pada halaman *thumbnail* karya dan karya selanjutnya. Pada bagian *content* terdapat tampilan karya beserta judul pada bagian bawah dengan keterangan karya. Dibagian bawah terdapat sesi komentar berbentuk *form input*.

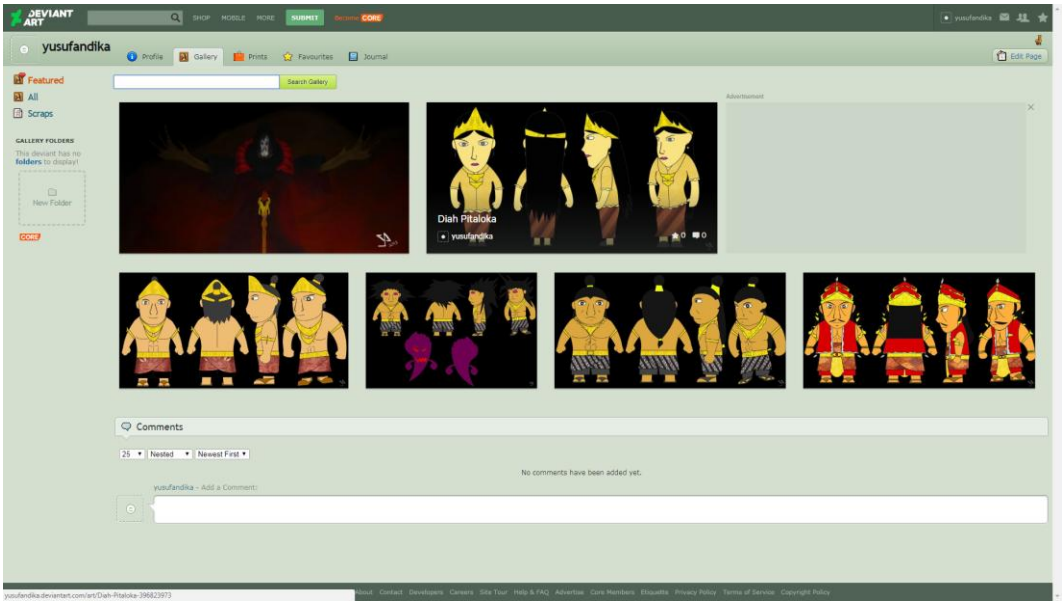
Pada bagian kanan terdapat *button* media sosial untuk membagikan karya pada sosial media pengguna. Dibawahnya terdapat *side bar* berisi iklan, *button* untuk menambahkan karya pada daftar *favourite*, *button* untuk mendownload karya, *thumbnail* karya dalam *gallery* pemilik gambar, *thumbnail* karya lain yang ada di dalam deviantart, *group* dimana pemilik gambar bergabung, *detail* waktu dan ukuran karya, *link* untuk memasukan gambar pada *website* lain, status karya dan *side bar* lain yang berisi iklan. Elemen visual memiliki ukuran berbeda sehingga setiap elemen visual memiliki kontras berbeda, hal ini baik digunakan untuk menonjolkan informasi yang penting pada halaman. Pada bagian kanan elemen visual yang beragam terlihat padat tetapi masih pada grid *default* sehingga masih nyaman dilihat walaupun terlihat padat.



Gambar 4.45 Tampilan halaman *profile*

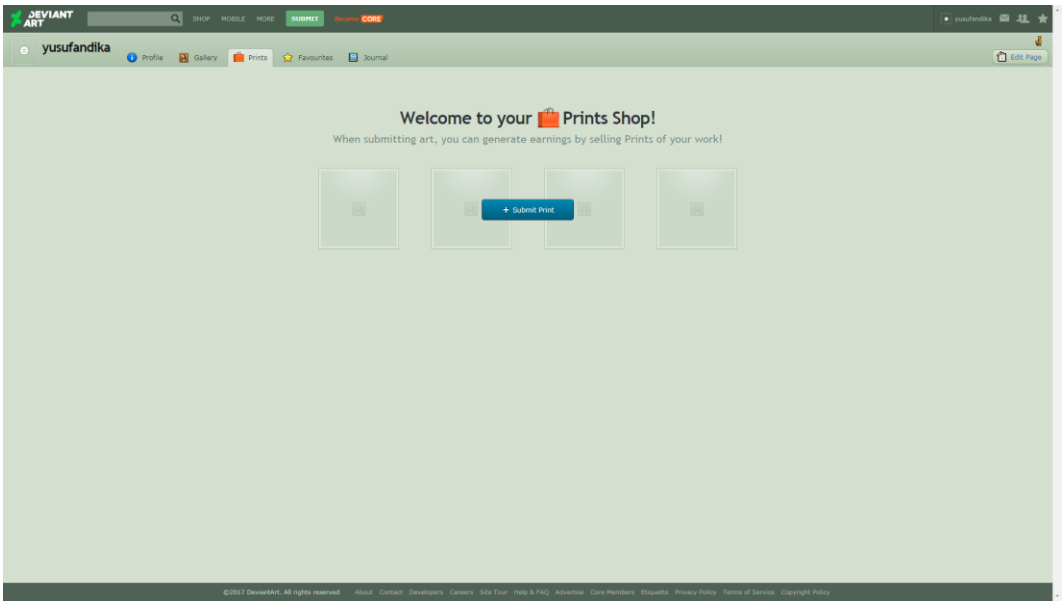
Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com,diakses: 16 Juni 2017)

Pada halaman *profile header* sama seperti halaman *home* pada saat sudah melakukan *log in*. Di bawah *header* bagian kiri terdapat gambar *profile picture* dan nama pemilik akun, pada keadaan *default* pada *body/content* ditampilkan *profile* lengkap pemilik aku, *thumbnail* karya terbaru yang diunggah dibawah *thumbnail* karya terdapat 2 *button* (*browse gallery* dan *submit art*). *Browse gallery* mengubah tampilan *body/content* menjadi berdasarkan *gallery* yang sudah dikategorikan oleh pengguna dan *button submit art* memiliki fungsi sama dengan *button submit* pada *header* yaitu untuk mengunggah karya. Dibawah *thumbnail* karya terdapat tampilan karya anggota deviant art lain yang dijadikan *favourite* oleh pengguna. Pada bagian kanan terdapat daftar aktivitas pemilik akun, jurnal yang ditulis, detail id deviantart pemilik akun dan komentar. Disamping *button profile* terdapat *button gallery, button prints, button favourites* dan *button journal*. Masing-masing ketika ditekan akan mengganti *body/content* sesuai dengan nama *button* masing-masing.



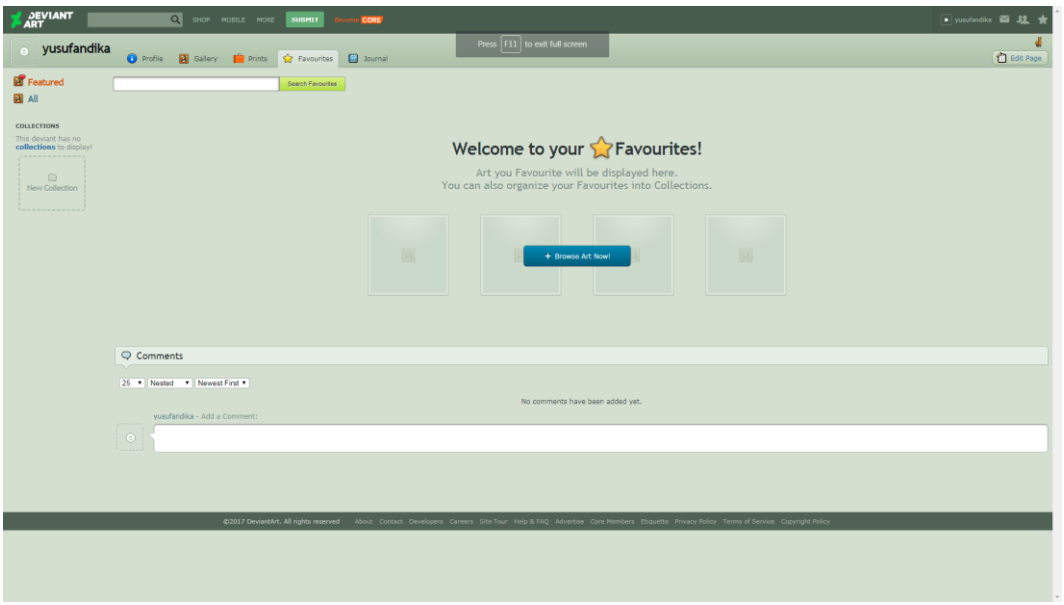
Gambar 4.46 Tampilan halaman *profile*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)



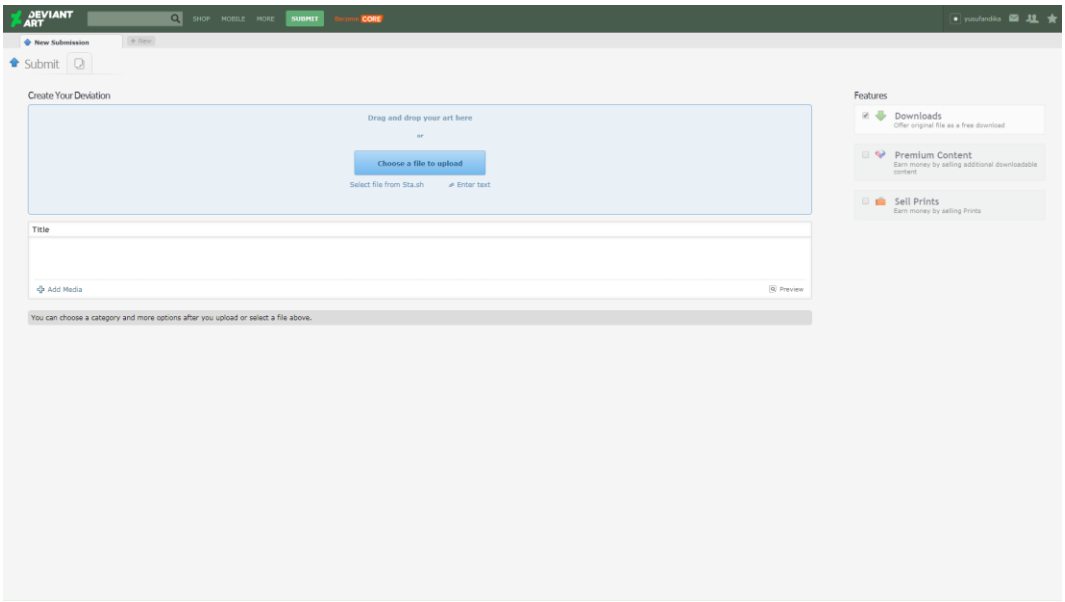
Gambar 4.47 Tampilan halaman *prints*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.48 Tampilan halaman *favourite*

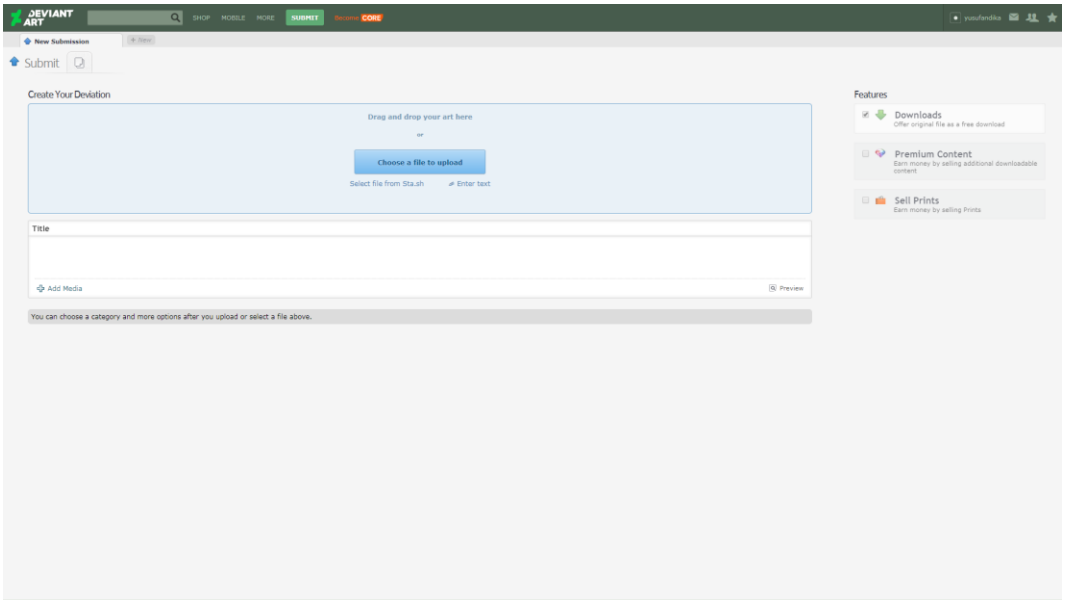
Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.49 Tampilan halaman *journal*

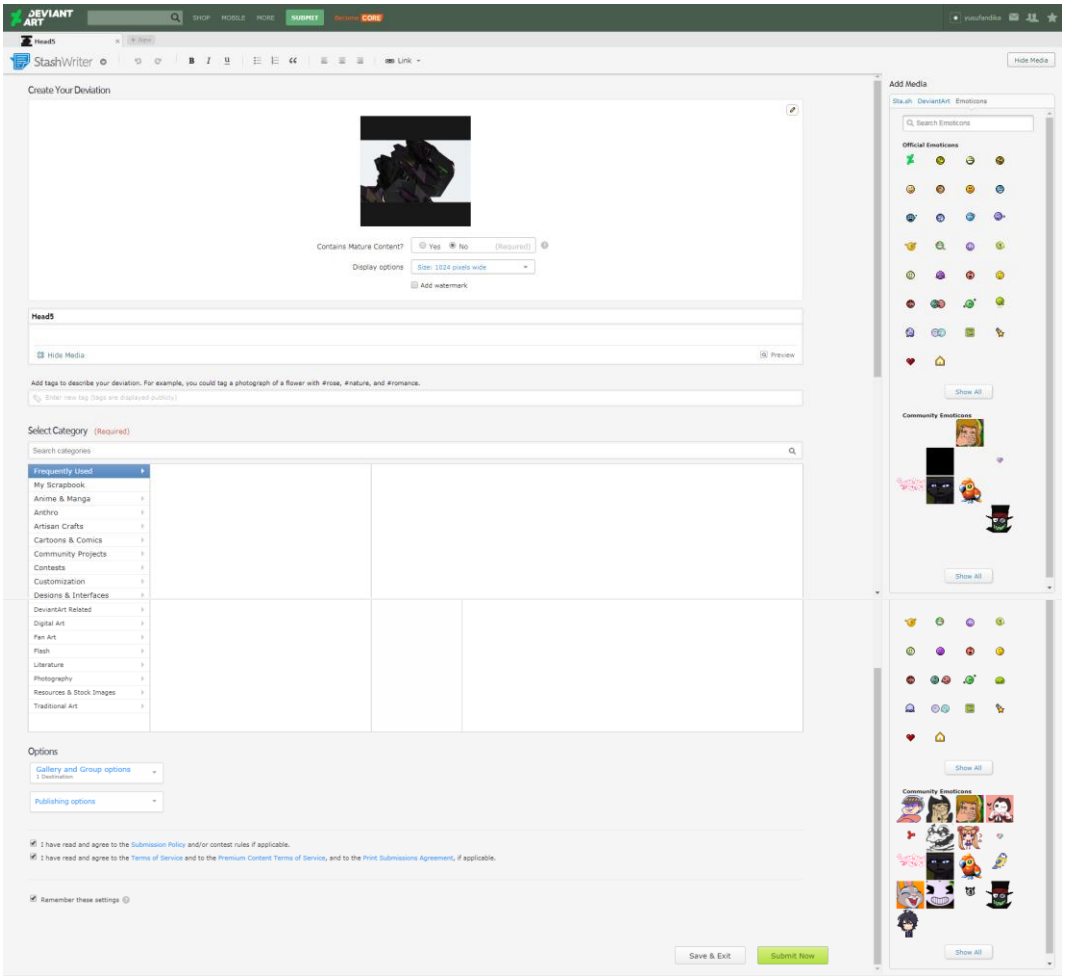
Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)

Untuk mengunggah karya pengguna dapat menekan *button submit* pada *header*. Pada saat ditekan pengguna akan diarahkan pada halaman untuk mengunggah karya. Pada bagian *body/content* terdapat kotak berwarna biru dimana pengguna dapat men-*drag* karya dari komputer untuk mengunggahnya atau menekan *button choose a file to upload*. Dibawahnya terdapat formulir untuk mengisi judul karya, pada bagian kana terdapat *check box* untuk mengatur jenis karya (*free download, premium content* atau *sell prints).*



Gambar 4.50 Tampilan halaman *submit*

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)



Gambar 4.51 Tampilan halaman *submit* setelah karya terunggah

Sumber : dokumentasi pribadi (www.deviantart.com, diakses: 16 Juni 2017)

Setelah karya di-*drag* atau di-*browse* maka akan muncul *content* tambahan pada *body/content*. Dibawah *header* terdapat *icon tools* untuk mengatur *properties text* dan paragraph. Dibawah *thumbnail* karya terdapat beberapa *form* seperti keterangan mengandung konten dewasa, pilihan ukuran tampilan karya dan penambahan *watermark*. Dibawahnya terdapat *form* untuk memasukan judul, *tags* dan kategori pencarian. Terdapat pilihan untuk memasukannya pada *gallery* tertentu dan *group* spesifik untuk publikasi. Pada bagian bawah terdapat beberapa *check box* yang menyatakan bahwa pemilik akun telah mengetahui dan

menyetujui persyaratan dari deviantart. Pada bagian kanan terdapat *windows* berisi *keyboard emoji* dan *emoticons*. Pada bagian paling bawah terdapat 2 *button* yaitu *button save & exit* yang berfungsi menyimpan karya tanpa mempublikasikannya dan *button submit now* yang berfungsi untuk mempublikasikan karya.

Website deviantart memiliki fitur beragam di dalamnya, keragaman fitur ini menambah kerumitan dari elemen visual yang ada. Sifat dinamis pada setiap elemen visual memberikan kesan dinamis, tetapi penggunaan elemen visual yang beragam selain dapat membantu membedakan kontras informasi dapat berefek buruk pada pengalamn pengguna, karena setiap halaman memiliki informasi dan tujuan yang beragam pengguna akan merasa kesulitan untuk beradaptasi dan hal ini dapat mempengaruhi *usability website*.

Tabel 4.1 Matriks perbandingan anatomi halaman *home* objek penelitian

.

Website\ Anatomi	Halaman *home* Behance	Halaman *home* Dribbble	Halaman *home* Deviantart
Header	✓	✓	✓
Body/Content	✓	✓	✓
Feature Area	✓	✓	✓
Side bar		✓	
Footer	✓	✓	✓
Background	✓	✓	✓

Tabel 4.2 Matriks perbandingan anatomi halaman *sign in* objek penelitian

.

Website\ Anatomi	Halaman *sign in* Behance	Halaman *sign in* Dribbble	Halaman *sign in* Deviantart
Header			✓
Body/Content	✓	✓	✓
Feature Area			
Side bar			
Footer			
Background	✓	✓	✓

Tabel 4.3 Matriks perbandingan anatomi halaman *sign up* objek penelitian

.

Website\ Anatomi	Halaman *sign up* Behance	Halaman *sign up* Dribbble	Halaman *sign up* Deviantart
Header		✓	✓
Body/Content	✓	✓	✓
Feature Area			✓
Side bar		✓	
Footer		✓	✓
Background	✓	✓	✓

Tabel 4.4 Matriks perbandingan anatomi halaman *profile* objek penelitian

.

Website\ Anatomi	Halaman *profile* Behance	Halaman *profile* Dribbble	Halaman *profile* Deviantart
Header	✓	✓	✓
Body/Content	✓	✓	✓
Feature Area			✓
Side bar		✓	
Footer	✓	✓	✓
Background	✓	✓	✓

Tabel 4.5 Matriks perbandingan anatomi halaman *upload* objek penelitian

.

Website\ Anatomi	Halaman *upload* Behance	Halaman *upload* Dribbble	Halaman *upload* Deviantart
Header	✓	✓	✓
Body/Content	✓	✓	✓
Feature Area			
Side bar		✓	
Footer		✓	
Background	✓	✓	✓

4.2 Matriks Perbandingan Visual Berdasarkan Elemen Visual *Website* secara Keseluruhan

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab II secara keseluruhan *website* memiliki beberapa elemen visual dan teori desain yang harus diperhatikan. Elemen visual dalam desain *website* antara lain *color, texture, imagery & iconography, scale, depth & dimension, animation, variability* dan *typography*. Sedangkan teori desain yang harus diperhatikan antara lain *organization & hierarchy, white space, containtment, grid, baseline grid* dan *modularity*.

4.2.1 *Organization & hierarchy, Grid* dan *Baseline Grid*



Gambar 4.52 Tampilan *grid* halaman *website* behance (kiri), dribbble (tengah) dan deviantart (kanan)

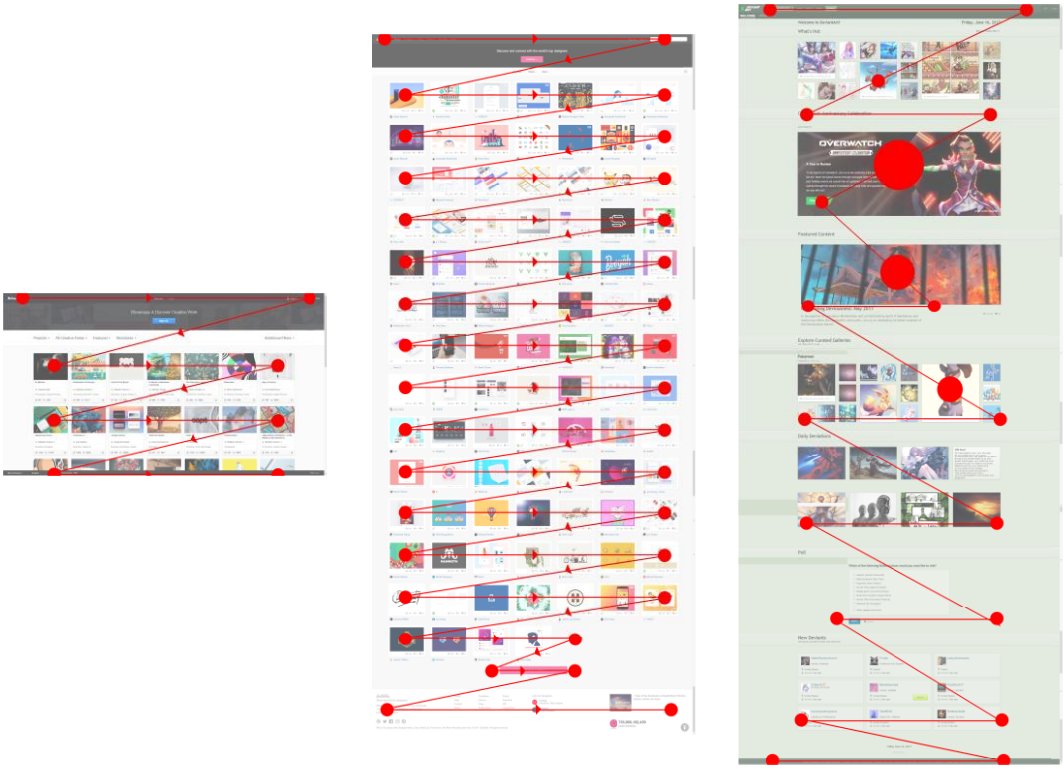
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 4.53 Tampilan *baseline grid website* behance (kiri), dribbble (tengah) dan deviantart (kanan)

Sumber : dokumentasi pribadi

Pada tampilan awal ketiga *website* terlihat penggunaan *modular grid*. *Modular grid* adalah *grid* yang menambahkan divis horizontal. Penggunaan *grid* jenis ini adalah memberi pembagian yang konsisten pada kolom dan baris. Secara sekilas tampilan *website* behance dan dribbble terlihat sama, pengorganisasian elemen visual pada *user interface* rapih dan sejajar dengan ukuran yang konstan. Hal berbeda ditemui pada tampilan awal *website* deviantart *user interface* terlihat lebih dinamis, elemen visual didalamnya memiliki ukuran yang berbeda menciptakan perbedaan kontras pada informasi didalamnya. Penggunaan *grid* membuat konten terlihat rapih dan teratur, hal ini berpengaruh pada kenyamanan pengguna dalam melihat *user interface website* dan mencerna informasi yang disajikan.



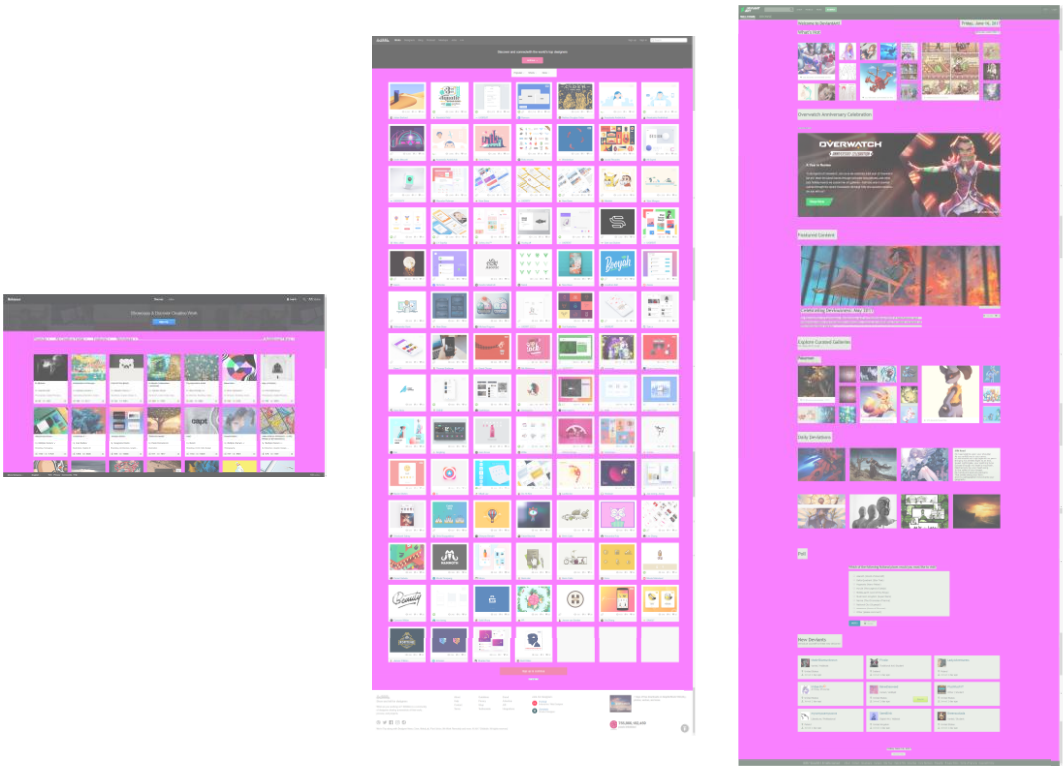
Gambar 4.54 *Layout* visual halaman *home* behance (kiri), dribbble (tengah) dan deviantart (kanan)

Sumber : dokumentasi pribadi

Tingkat urutan kepentingan visual atau hirarki visual pada ketiga objek kajian tersusun dari tingkat kontras warna dan ukuran dari setiap elemen visual. Secara tidak langsung penempatan elemen visual menciptakan alur arah baca pengguna. Pada *website* behance dan dribble pola yang terbentuk seperti huruf "Z" dengan arah baca dari kiri ke kanan, atas ke bawah dengan tingkat kontras yang cenderung sama. Sedangkan pada *website* deviant art pola yang terbentuk sama dengan kedua objek penelitian lainnya (behance dan dribbble) tetapi terjadi perbedaan kontras pada informasi yang ditimbulkan dari perbedaan ukuran elemen visual. Hal ini mengakibatkan pusat perhatian pengguna akan tertuju pada elemen visual yang lebih besar sebelum mengikuti pola baca "Z". Pola baca dari atas ke bawah ditimbulkan dari perbedaan kontras warna pada background *header*

dan *body/content*. Pada *website* behance dan dribbble pengguna memiliki kebebasan memilih fokus pada objek visual karena ukuran elemen visual cenderung sama, sedangkan pada deviantart pengguna diarahkan oleh desainer *website* dengan menggunakan kontras pada ukuran elemen visual pada *user interface*.

4.2.2 *White space*

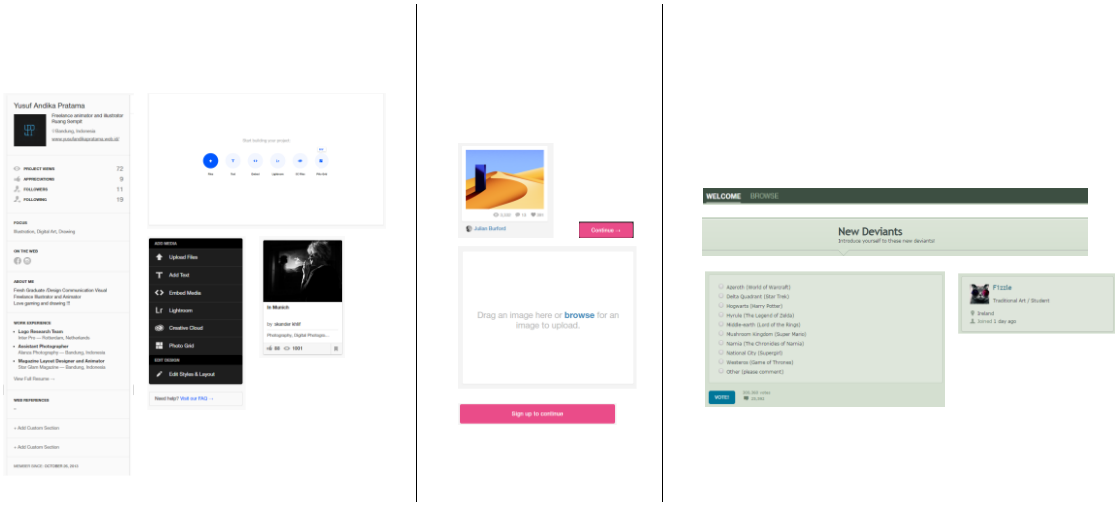


Gambar 4.55 *White space (diwarnai ungu)* pada halaman *home* behance (kiri), dribbble (tengah) dan deviantart (kanan)

Sumber : dokumentasi pribadi

White space berfungsi sebagai ruang istirahat bagi pengguna agar tidak lelah mencerna informasi yang diberikan, selain itu *white space* dapat meningkatkan kontras informasi secara visual. Pada ketiga objek penelitian *white space* yang ada dikarenakan *margin* antara objek dan kontras ukuran elemen visual. Pada *website* behance *white space* yang ada terlihat lebih nyaman dibandingkan *website* dribbble walaupun memiliki penyusunan konten yang hampir sama, hal ini dikarenakan ukuran *containmetn* yang berbeda. Pada *website* behance *containment thumbnail* karya memiliki tinggi yang lebih panjang dari lebar sehingga memberi ruang lebih, sedangkan pada *website* dribbble *containment* tinggi dan lebar memiliki ukuran yang tidak jauh berbeda sehingga memberikan kesan lebih sempit. Pada *website* deviantart *white space* yang ada tampak lebih luas dibandingkan kedua objek penelitian lainnya hal ini disebabkan margin antara konten yang cukup besar. Selain itu ukuran elemen visual berbeda-beda, hal ini menimbulkan kontras yang membantu keterbacaan informasi pada *user interface.*

4.2.3 *Containtment*



Gambar 4.56 Perbandingan *containtmentc website* behance (kiri), dribbble (tengah) dan deviantart (kanan)

Sumber : dokumentasi pribadi

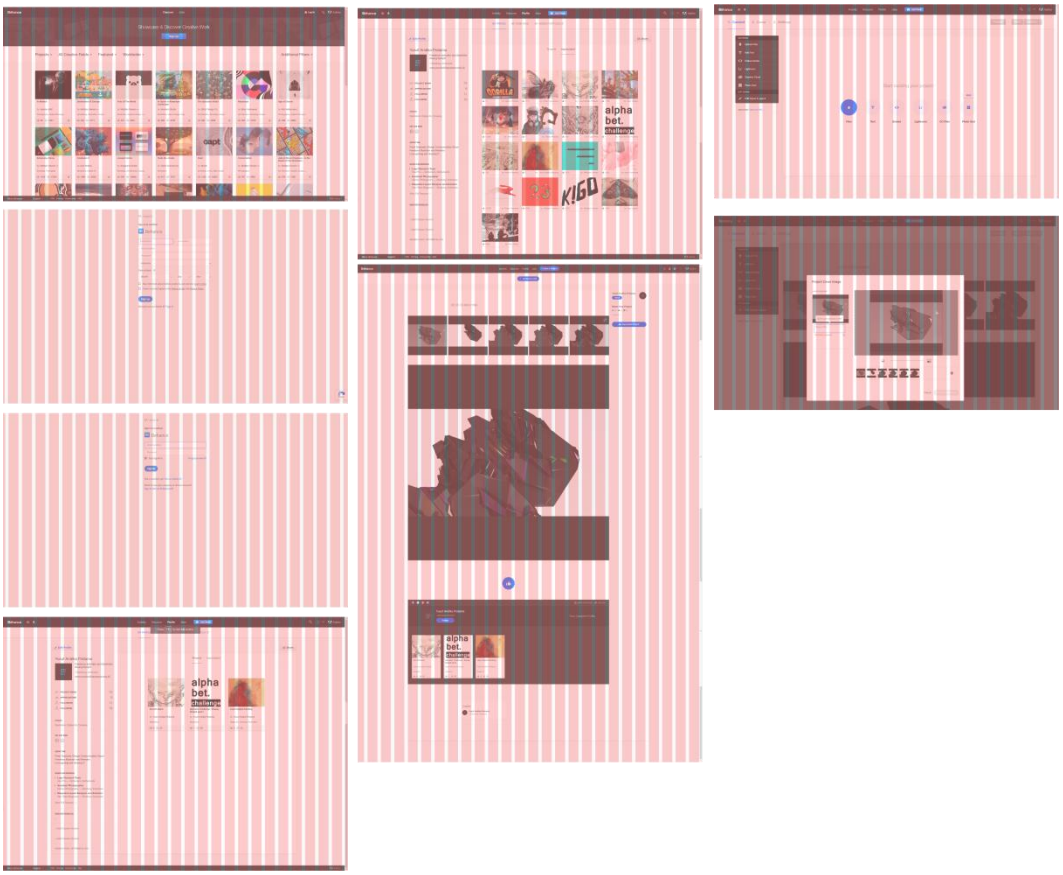
Containment berfungsi sebagai penguat objek visual atau membatasi satu informasi dengan informasi lainnya, terdapat beberapa *containtment* pada ketiga objek penelitian. Pada *website* behance terdapat *containment* berbentuk persegi panjang dengan warna gelap seperti pada gambar diatas menjadi background untuk memisahkan informasi *profile* dengan informasi lain pada *body/content* hal serupa dengan yang ada pada halaman mengunggah karya (kotak berwarna hitam). *Thumbnail* karya dibungkus dengan kotak berwarna lebih terang dan diberi *margin* antara *thumbnail* dan *containment*. Pada sebagian *button* terdapat *containment* berbentuk kotak berwarna biru untuk meningkatkan keterbacaan *button*. Pada situs dribbble containment pada *thumbnail* karya di halamn utama sama dengan pada *website* behance, berwarna cerah dan diberi margin antara *thumbnail* dengan *containment*. Pada sebagian *button* terdapat *containment*

berbentuk persegi dengan warna merah muda. Pada halaman pengunggah karya terdapat *containment* berbentuk kotak yang memisahkan informasi untuk mengunggah dengan informasi lain. Pada *website* deviant art terdapat *containment* berbentuk persegi dengan warna lebih cerah, meningkatkan kontras informasi didalamnya. Selain itu terdapat *containment* berupa garis yang memisahkan informasi *content*.

Seperti yang dapat dilihat penggunaan *containtment* pada *website* behance terlihat lebih menonjolkan informasi, hal ini disebabkan penggunaan warna yang sangat kontras dengan warna *background*. Pada *website* dribbble *containment* tidak terlalu menonjol (kotak berwarna putih lebih gelap) sehingga informasi yang ditonjolkan masih kurang terlihat dibandingkan pada *website* behance. Sedangkan pada deviantart *containment* terutama yang berbentuk garis membantu dalam memisahkan konten dengan baik, visual garis memberikan ilusi batasan walaupun warna *background* tidak diganti atau diberikan *box containment* dengan warna berbeda.

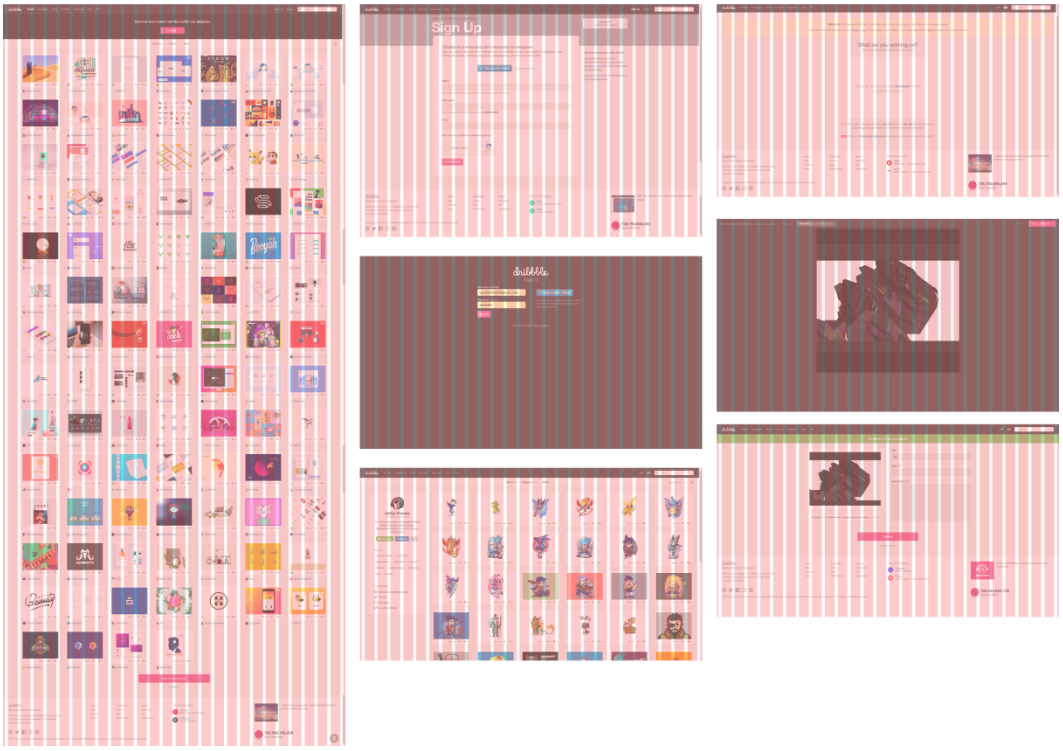
4.2.4 Modularity

Modularity adalah kemudahan sebuah *layout website* untuk digunakan pada halaman lain. Ketiga *website* yang menjadi objek penelitian sudah menggunakan prinsip ini. Grid yang digunakan tidak hanya digunakan pada satu halaman tetapi pada semua halaman yang ada pada *website*. Hal ini menciptakan margin yang konsisten pada website behance dan dribbble sehingga *look* dan *feel* dari *website* tidak akan terasa terlalu berbeda pada tiap halaman. Yang sedikit berbeda adalah pada *website* deviantart, walaupun *grid* yang digunakan pada setiap halaman sama tetapi ukuran elemen visual yang digunakan memiliki ukuran berbeda sehingga menimbulkan *look* dan *feel* berbeda.



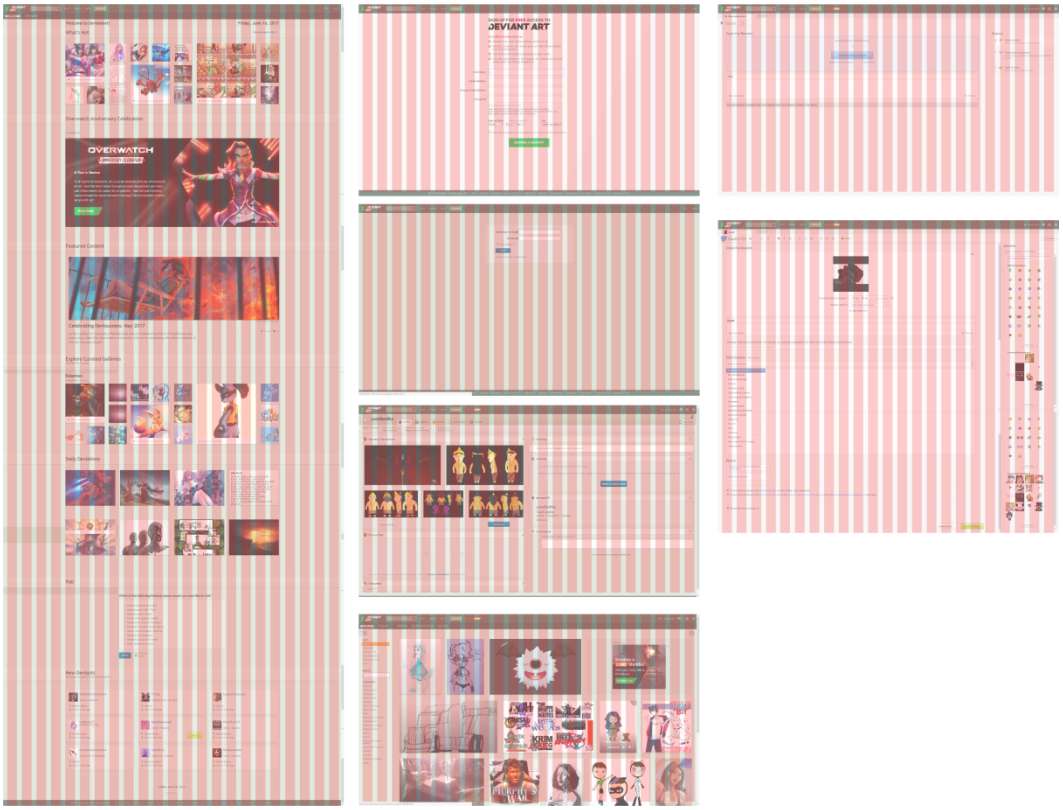
Gambar 4.57 Pengaplikasian *grid pada* tiap halaman *website* behance

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 4.58 Pengaplikasian *grid* pada tiap halaman *website* dribbble

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 4.59 Pengaplikasian *grid pada* tiap halaman *website* deviantart

Sumber : dokumentasi pribadi

4.2.5 Color Palette

Pada ketiga *website* kontras warna dipergunakan sebagai penekanan pada elemen visual tertentu, juga sebagai identitas citra visual masing-masing aplikasi. Dari beberapa halaman yang dijadikan sampel penelitian ditemukan bahwa pada *website* behance didominasi warna putih, yang dipadu padankan dengan warna hitam dan biru. Warna biru dijadikan warna untuk menonjolkan objek visual yang dianggap penting. Pada *website* dribbble didominasi warna abu-abu muda, dipadu padankan dengan warna abu-abut gelap, putih dan merah muda. Warna merah muda menjadi warna untuk menonjolkan objek visual yang dianggap penting.

Pada *website* deviantart didominasi warna hijau muda, dipadu padankan dengan hijau gelap, putih dan biru kehijauan. Warna hijau menjadi warna untuk menonjolkan objek visual yang dianggap penting.

Pada *website* behance dan dribbble identitas warna setiap perusahaan ditunjukan pada aksen objek visual. Pada *website* behance dan dribbble warna perusahaan yang digunakan tidak dijadikan warna dominan. Hal ini berbeda dengan *website* deviantart yang menggunakan warna *brand* sebagai warna dominan pada *website*. Penggunaan warna perusahaan lebih mudah dikenali pengguna jika digunakan sebagai warna dominan, tetapi hal ini dapat mempengaruhi tampilan *website* secara keseluruhan. *User interface* dengan warna mengarah pada warna putih cenderung lebih nyaman dilihat dibandingkan warna lain.

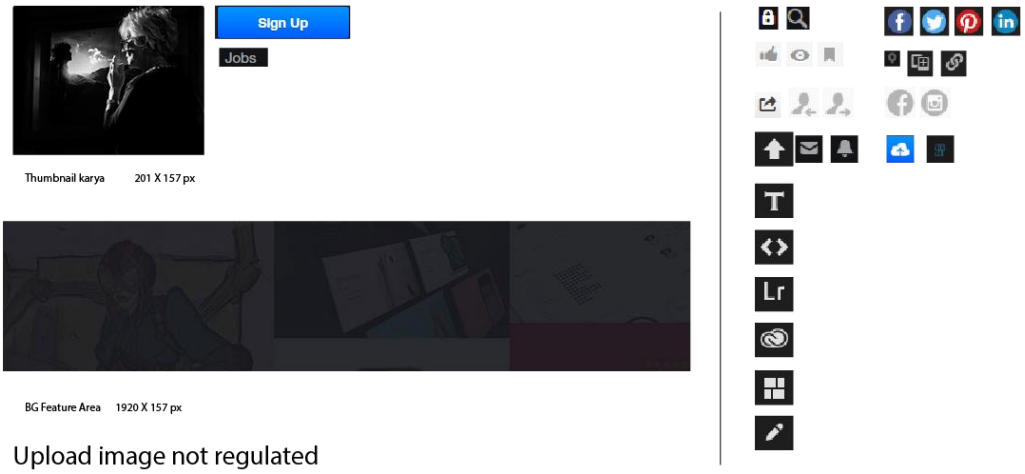


Gambar 4.60 Perbandingan *color palette website* behance (kiri), dribbble (tengah) dan deviantart (kanan)

Sumber : dokumentasi pribadi

4.2.6 Image & iconography dan Depth & Dimension

Pada ketiga *website* gambar menjadi objek utama, gambar menjadi informasi utama yang ingin disampaikan. Terdapat *thumbnail* karya sebagai gambaran karya secara singkat, dan gambar karya secara utuh. Selain itu gambar menjadi objek visual yang mendominasi ketiga *website* objek penelitian.

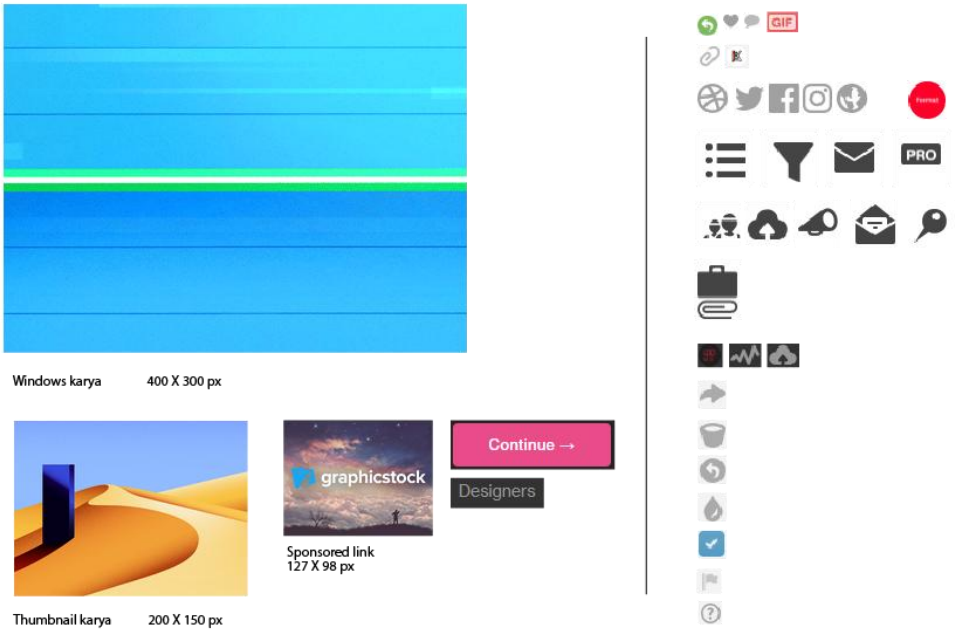


Gambar 4.61 *Image* dan *iconography website* behance

Sumber : dokumentasi pribadi

Pada *website* behance pengguanaan gambar pada *thumbnail* karya adalah 201 x 157 px, dan pada *background feature area* halaman utama 1920 x 157 px. Untuk ukuran gambar yang dapat diunggah tidak diberikan batasan ukuran, tetapi besar ukuran gambar mempengaruhi kecepatan gambar untuk dibaca *browser* semakin besar gambar yang diunggah maka waktu yang dibutuhkan untuk membukanya akan semakin lama hal ini dapat mempengaruhi *user experience*

maka harus dipertimbangkan sebelum mengunggah karya. *Button* sendiri dibuat menjadi 2 tipe, yang pertama tanpa *containtment* dan yang menggunakan *containment*. Sedangkan untuk *icon* yang digunakan dapat terlihat penggunaan *icon* tipe *glyph*. Penggunaa *icon* dengan tipe *glyph* dapat mempercepat *loading* halaman *website* karena dibaca sebagai *coding*.

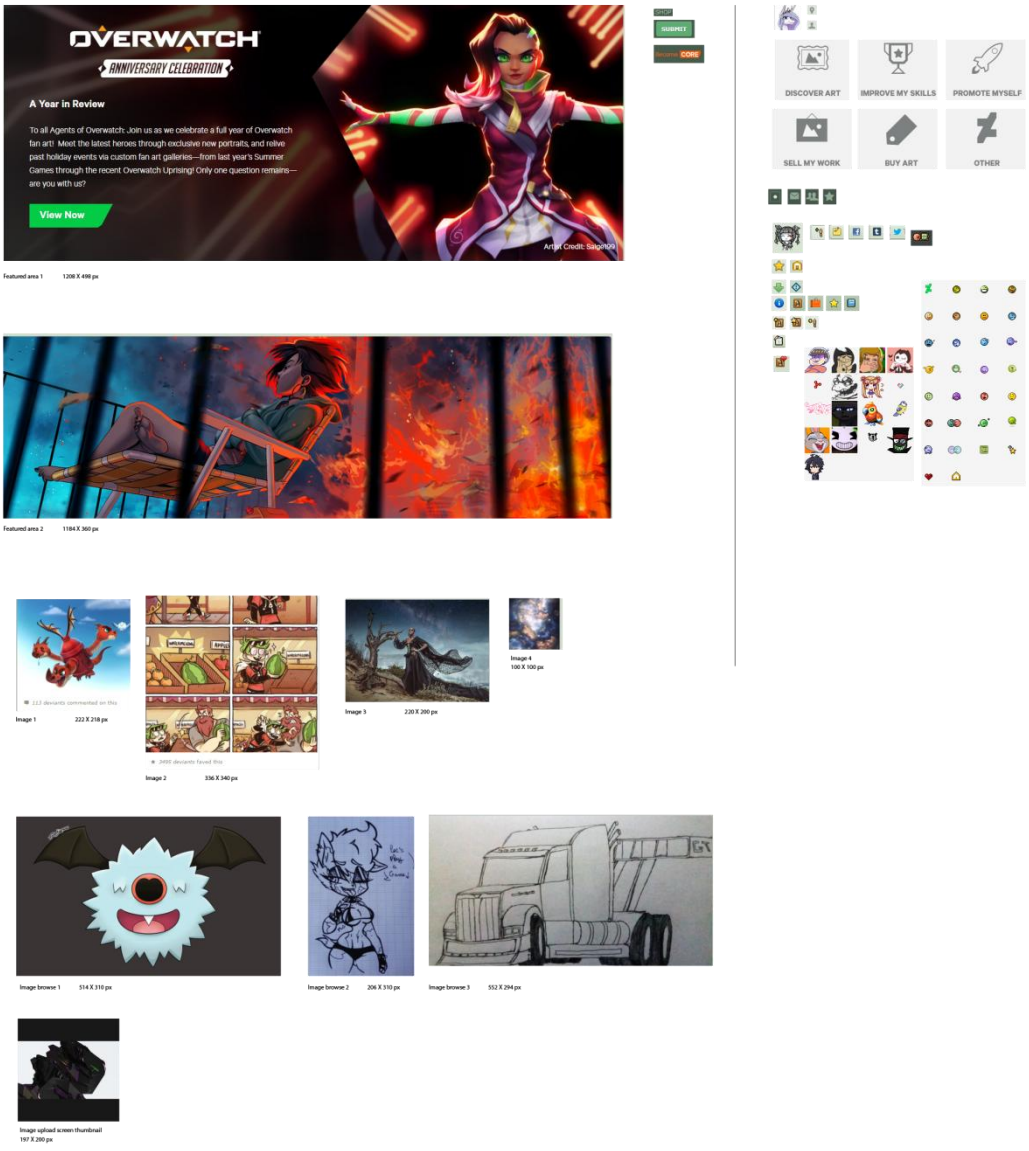


Gambar 4.62 *Image* dan *iconography website* dribbble

Sumber : dokumentasi pribadi

Pada *website* dribbble pengguanaan gambar pada *thumbnail* karya adalah 200 x 150 px, dan pada *pop up karya* adalah 400 x 300 px. Untuk ukuran gambar yang dapat diunggah adalah 400 x 300 px atau 800 x 600 px, hal ini dimaksudkan untuk mempercepat proses *loading* halaman pada *browser* dan salah satu upaya untuk melindungi *copyright* karya. Pada *side bar* terdapat gambar iklan berukuran 127 x 98 px. *Button* sendiri dibuat menjadi 2 tipe, yang pertama tanpa

containtment dan yang menggunakan *containment*. Sedangkan untuk *icon* yang digunakan dapat terlihat penggunaan *icon* tipe *glyph*. Penggunaa *icon* dengan tipe *glyph* dapat mempercepat *loading* halaman *website* karena dibaca sebagai *coding*.



Gambar 4.63 *Image* dan *iconography website* deviantart

Sumber : dokumentasi pribadi

Pada *website* deviantart pengguanaan gambar pada *thumbnail* karya beragam mulai dari 220 x 258 px, 156 x 340 px, 100 x 100px, 584 x 310 px dan masih banyak lagi mengikuti proporsi dari gambar yang terunggah. Untuk ukuran gambar yang dapat diunggah tidak dibatasi, tetapi untuk dijadikan *thumbnail* ukuran maksimal adalah 1200 x 1600 px. *Button* sendiri dibuat menjadi 2 tipe, yang pertama tanpa *containtment* dan yang menggunakan *containment*. Sedangkan untuk *icon* yang digunakan dapat terlihat penggunaan *icon* tipe *glyph* dan *flat icon*. Penggunaa *icon* dengan tipe *glyph* dapat mempercepat *loading* halaman *website* karena dibaca sebagai *coding* dan penggunaan *flat icon* memberi tampilan lebih menarik bagi pengguna. Selain itu terdapat *emoji* untuk digunakan pada *input text*.



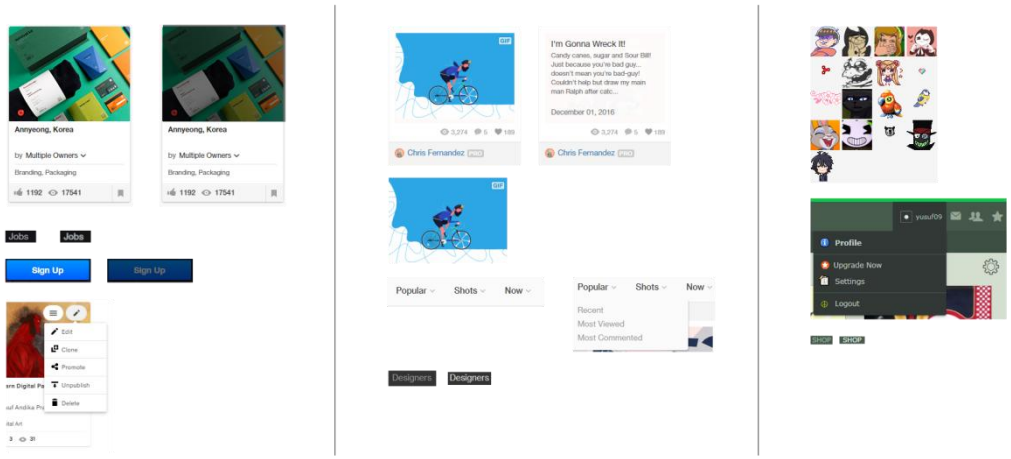
Gambar 4.64 Tampilan *depth & dimension* pada *website* behance (kiri), dribbble (tengah) dan deviant art (kanan)

Sumber : dokumentasi pribadi

Depth & dimension digunakan agar pengguna dapat merasakan elemen visual secara 3 dimensi dan lebih nyata, hal ini berpengaruh pada *user experience* pengguna, lama pengguna berada dalam sebuah *website* dapat terpengaruh oleh hal ini. Pada *website* behance dan dribbble terdapat *drop shadow* disekitar *containtment* karya sehingga menciptakan dimensi lebih menonjol. Berbeda

dengan *website* deviantart, pada halaman pendaftaran *background* diberi potongan objek dengan warna gelap sehingga terkesan memiliki dimensi kedalaman. Penggunaan *background* berbeda dapat berpengaruh pada tingkat kejenuhan pengguna, dengan memberikan variasi dapat memecah kejenuhan pengguna jika digunakan dengan baik (dibuat berbeda tetapi masih sejalan dengan tampilan *user interface* pada halamn lainnya).

4.2.7 Animation

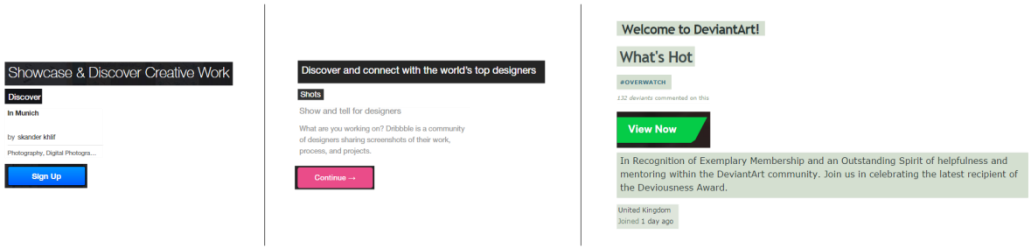


Gambar 4.65 Animasi berupa *hover animation, drop down menu, emoticon* dan gif pada *website* behance (kiri), dribbble (kanan) dan deviantart (kanan)
Sumber : dokumentasi pribadi

Penggunaan animasi dapat membuat tampilan lebih menarik bagi pengguna, dalam ketiga *website* objek penelitian terdapat beberapa jenis animasi yang digunakan. Pada ketiga objek penelitian terdapat 2 jenis animasi yang sama yaitu animasi *hover* pada *button* dan animasi *dropdown menu*. Pada *website*

behance pengguna dapat mengunggah video dengan menggunakan *link url*, sedangkan pada *website* dribbble pengguna dapat mengupload animasi dengan format *gif* dan pada *website* deviant art terdapat *emoji* animasi.

4.2.8 Typography



Gambar 4.66 Penggunaa *font* sanserif pada *website* behance (kiri), dribbble (tengah) dan deviantart (kanan)

Sumber : dokumentasi pribadi

Tipe huruf yang dominan pada ketiga *website* objek penelitian adalah jenis sanserif. Penggunaan serangkaian huruf sanserif memberi penekanan, tegas, sederhana dan moderen. Kontras warna pada tulisan dengan *background* mempengaruhi tingkat keterbacaan.

4.3 Analisis Uji *Usability*

Untuk mengetahui keinginan dari pengguna terkait objek penelitian maka dilakuan *desirbility test* kepada narasumber untuk diwawancara secara intensif

untuk mengetahui keinginan pengguna secara mendalam. Kualifikasi narasumber adalah desainer grafis yang bekerja dengan cara *freelance* selama lebih dari 4 tahun dan pernah atau masih menggunakan situs portofolio *online* secara aktif.

4.3.1 *Desirability Testing*

Untuk *desirability testing* dilakukan kepada 10 narasumber yang memenuhi kualifikasi (tabel hasil wawancara dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 1.1). Adapun beberapa pertanyaan yang dijadikan acuan diskusi antara lain:

1. Apa anda mengetahui situs portofolio *online* dribbble, behance dan deviantart?
2. Situs portofolio apa saja yang pernah atau masih digunakan?
3. Mengapa memilih situs portofolio tersebut?
4. Seberapa mudah situs tersebut untuk digunakan? (skala 1-10,mudah - sulit)
5. Apa yang paling penting pada saat anda mengunggah karya secara online?
6. Seperti apa situs portofolio yang baik?
7. Seperti apa situs portofolio yang buruk?

Setelah dilakukan wawancara maka didapatkan hasil wawancara dari 10 orang narasumber terdapat 2 orang memiliki ketiga akun *website* yang menjadi objek penelitian. Teradapat 6 narasumber yang memiliki akun pada 2 situs akun portofolio *online* dan 2 orang yang memiliki akun tunggal.Jika dilihat secara

mandiri 9 orang memiliki akun behance, 3 orang memiliki akun dribbble dan 5 orang memiliki akun deviant art (2 tidak aktif).

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih situs portofolio *online* yang didapatkan dari wawancara adalah kebebasan mengatur *layout* karya, keamanan dan prifasi, jumlah orang yang melihat, fasilitas *sharing* dengan anggota lain dan prestisius. Dari indikator yang disebutkan faktor keamanan dan kebebasan mengatur *layout* menjadi faktor utama dalam penilaian pengguna. Pada hasil wawancara behance adalah situs yang dianggap paling mudah digunakan, sedangkan deviantart adalah yang paling sulit. *Website* behance banyak digunakan karena merupakan situs resmi milik adobe selain itu untuk mendaftarkan akun baru cukup mudah dan tidak dipungut biaya, sedangkan untuk *website* dribbble sedikit yang menggunakan karenan untuk dapat menjadi anggota harus menerima undangan untuk bergabung (eksklusif) pengguna dapat mendaftar secara gratis dan tanpa undangan tetapi tidak bisa mengunggah karya. Deviantart sendiri banyak ditinggalkan karena dianggap tampilannya terlalu berlebihan dan kualitas karya yang ada bukan diperuntukan untuk desain melainkan ilustrasi dan pemula.